

PT Trimegah Karya Pratama Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Trimegah Karya Pratama Tbk Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/

*Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of
PT Trimegah Karya Pratama Tbk For The Years Ended December 31, 2025 and 2024*

**LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For The Years Ended December 31, 2025 and 2024**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen

No. 00141/3.0478/AU.1/05/1903-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Trimegah Karya Pratama Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trimegah Karya Pratama Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00141/3.0478/AU.1/05/1903-1/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Trimegah Karya Pratama Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Trimegah Karya Pratama Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan Pendapatan

Lihat Catatan 2n dan 25 atas laporan keuangan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, penjualan *voucher* belanja Perusahaan sebesar Rp915.415.079.609 atau 93,20% dari total penjualan neto Perusahaan. Penjualan *voucher* belanja terdiri atas *voucher* fisik dan digital, yang diakui pada saat pengalihan pengendalian atas *voucher* fisik dan digital telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan *voucher* fisik dan penerimaan *voucher* digital.

Kami mengidentifikasi pengakuan penjualan sebagai hal audit utama karena risiko salah saji yang melekat pada penjualan, yang melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan penerapan yang tepat atas prosedur pisah batas, dan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespons hal audit utama:

- Mengevaluasi desain, implementasi dan efektivitas operasional atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran penjualan.
- Membandingkan, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah pendapatan tersebut telah diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan pendapatan Perusahaan.

Key Audit Matter

Key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon. We do not provide a separate opinion on this matter.

Revenue Recognition

Refer to Notes 2n and 25 to the financial statements.

For the year ended December 31, 2025, the Company's sale of shopping vouchers amounted to Rp915.415.079.609 or 93.20% of the Company's total net sales. The sale of shopping vouchers consist of physical and digital vouchers, which are recognized when control of the physical and digital vouchers has transferred to the customer, being at the point of delivery of physical vouchers and acceptance of digital vouchers.

We identified revenue recognition as a key audit matter due to the inherent risk of misstatement on sales, since it involves high volume of transactions, requires proper cut-off procedures, and directly impacts the Company's profitability.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- Evaluated the design, implementation and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement.
- Compared, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents for settled balances, and assessed whether the revenue has been recognized in accordance with the Company's revenue recognition policies.

- Membandingkan, berdasarkan uji petik, transaksi pisah batas pendapatan yang tercatat sebelum dan sesudah tutup buku dengan dokumen yang relevan untuk menentukan apakah pendapatan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat.
- Menilai pengungkapan dalam laporan keuangan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang berlaku.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri atas informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan, atau ketidakkonsistenan material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa jika terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

- Compared, on sampling basis, specific revenue transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant supporting documents to determine whether the related revenue had been recognized in the appropriate reporting period.
- Assessed the disclosures in the financial statements with reference to the requirements of the prevailing accounting standards.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements, or materially inconsistent with our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certificate Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit sesuai dengan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan kepada publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine this matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Herfiyanto Nurhaji Wibawa
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.1903/
Public Accountant Registration Number AP.1903

28 Maret 2026/March 28, 2026



00141



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domicile Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: **Hady Kuswanto**
: Jl. Tebet Barat IX No. 35,
BB, Tebet Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
Jl. Tebet Barat VI B No. 18,
: Tebet Barat, Tebet
+6221 22008385
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domicile Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: **Riky Boy H. Permata**
: Jl. Tebet Barat IX No. 35,
BB, Tebet Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
Gelong Baru Selatan III No. 24,
: Kel. Tomang, Indonesia
+6221 22008385
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trimegah Karya Pratama Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Trimegah Karya Pratama Tbk (the Company) as at December 31, 2025 and 2024 and for the years ended.
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company; and
b. The financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2026/March 28, 2026

Hady Kuswanto
Direktur Utama/President Director

Riky Boy H. Permata
Direktur/Director

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.805.621.319	4,30	1.573.186.187	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp263.793.942 pada tanggal 31 Desember 2025	10.342.153.671	5,30	4.215.512.014	Trade receivables - third parties - net of allowance for impairment of Rp263,793,942 as at December 31, 2025
Piutang lain-lain - pihak ketiga	118.032.410.423	6,30	40.255.897.177	Other receivables - third parties
Persediaan	49.720.008.844	8,13,26	95.521.934.754	Inventories
Uang muka	1.890.511.152	9	14.308.080.199	Advances
Beban dibayar di muka	427.928.199		315.268.126	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>182.218.633.608</u>		<u>156.189.878.457</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp5.922.444.085 dan Rp4.653.753.996 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	17.420.952.124	10,11,19,20,28	17.484.587.913	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp5,922,444,085 and Rp4,653,753,996 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp538.681.369 dan Rp464.387.387 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	947.198.266	10,11,19,28	1.021.492.248	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp538,681,369 and Rp464,387,387 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp7.185.762.984 dan Rp3.027.976.204 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	14.619.551.193	12,28	18.514.937.973	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp7,185,762,984 and Rp3,027,976,204 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Tagihan restitusi pajak penghasilan	1.285.888.746	18d	1.285.888.746	Claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	540.181.515	18e	257.613.502	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	-		23.693.310	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>34.813.771.844</u>		<u>38.588.213.692</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>217.032.405.452</u>		<u>194.778.092.149</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	54.516.406.696	7c,8,13,30	49.228.684.318	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	4.151.886.765	14,30	14.659.469.110	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	93.099.878	15,30	203.840.060	Other payables - third parties
Beban akrual	301.079.205	16,30	1.643.071.161	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	43.043.725.531	17	21.296.326.037	Advances from customers
Utang pajak	6.118.312.574	18a	4.878.918.394	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	1.800.000.000	7c,11,19	2.400.000.000	Bank loan
Utang pembiayaan	378.248.976	20	47.577.566	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	110.402.759.625		94.357.886.646	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang pembiayaan	429.940.273	20	-	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja	2.579.266.681	21,28	2.358.527.214	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.009.206.954		2.358.527.214	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	113.411.966.579		96.716.413.860	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				Share capital - par value of Rp20 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.144.838 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	40.002.896.760	22	40.002.896.760	Authorized capital - 6,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	33.267.191.995	23	33.267.191.995	Issued and fully paid capital - 2,000,144,838 shares as at December 31, 2025 and 2024
Saldo laba:				Additional paid-in capital
Dicadangkan	7.116.673.666	24	7.116.673.666	Retained earnings:
Belum dicadangkan	23.233.676.452		17.674.915.868	Appropriated
JUMLAH EKUITAS	103.620.438.873		98.061.678.289	Unappropriated
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	217.032.405.452		194.778.092.149	TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
PENJUALAN NETO	982.180.275.164	7a,25	834.431.373.367	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	942.446.436.085	8,26	797.211.369.873	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	39.733.839.079		37.220.003.494	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	33.878.462.806	7b,10,11, 12,18g,21, 28	32.851.473.926	General and administrative expenses
Beban penjualan	6.156.245.330	27	5.180.949.538	Selling expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>40.034.708.136</u>		<u>38.032.423.464</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(300.869.057)</u>		<u>(812.419.970)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(7.446.929.253)	13,19,20	(2.996.641.496)	Finance expenses
Kerugian penurunan nilai kredit ekspektasian	(263.793.942)	5	-	Expected credit loss
Pendapatan keuangan	4.510.248	4,6	9.732.097	Finance income
Lain-lain - neto	15.244.512.456	25	8.947.373.991	Others – net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Neto	<u>7.538.299.509</u>		<u>5.960.464.592</u>	Total Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	7.237.430.452		5.148.044.622	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE - NET
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(1.763.969.420)	18b,18c, 18e	(1.552.889.497)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	<u>5.473.461.032</u>		<u>3.595.155.125</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	105.308.090	21	(192.219.758)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	(20.008.538)	18e	36.521.754	Related tax effect
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK	<u>85.299.552</u>		<u>(155.698.004)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>5.558.760.584</u>		<u>3.439.457.121</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM		31		EARNINGS PER SHARE
Dasar	2,74		1,80	Basic
Dilusian	<u>2,74</u>		<u>1,80</u>	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Statements of Changes In Equity
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		40.002.896.760	33.267.191.995	1.116.673.666	20.929.115.828	95.315.878.249	Balance as at January 1, 2024
Pencadangan laba ditahan	24	-	-	6.000.000.000	(6.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen tunai	24	-	-	-	(693.657.081)	(693.657.081)	Cash dividends
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	3.595.155.125	3.595.155.125	Net income for the year
Laba (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	-	-	-	(192.219.758)	(192.219.758)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	18e	-	-	-	36.521.754	36.521.754	Related tax effect
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		40.002.896.760	33.267.191.995	7.116.673.666	17.674.915.868	98.061.678.289	Balance as at December 31, 2024
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	5.473.461.032	5.473.461.032	Net income for the year
Laba (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	-	-	-	105.308.090	105.308.090	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	18e	-	-	-	(20.008.538)	(20.008.538)	Related tax effect
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		40.002.896.760	33.267.191.995	7.116.673.666	23.233.676.452	103.620.438.873	Balance as at December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	997.537.239.058		841.279.486.618	Cash receipts from customers
Pendapatan keuangan	4.510.248		9.732.097	Finance income
Pembayaran kas kepada:				Cash payment to:
Pemasok	(894.734.523.473)		(833.392.626.275)	Suppliers
Karyawan	(19.019.901.799)		(19.006.916.755)	Employees
Pembayaran beban keuangan	(7.446.929.253)		(2.996.641.496)	Payment for finance expenses
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(2.206.379.338)		(495.044.668)	Payment for income taxes
Pembayaran untuk kegiatan operasional lainnya	(464.566.542)		(5.893.048.257)	Payment for other operational activities
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	73.669.448.901		(20.495.058.736)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pinjaman diberikan kepada pihak ketiga	(86.103.493.542)	6	(31.699.494.865)	Loans provided to third parties
Perolehan aset takberwujud	(262.400.000)	12	(218.229.967)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(106.054.300)	10,32a	(1.190.087.349)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	8.685.600.010	6	-	Receiving payments of receivables from third parties
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(77.786.347.832)		(33.107.812.181)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	180.382.045.918	13	50.819.753.283	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	(175.094.323.540)	13	(1.778.628.607)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(600.000.000)	19	(600.000.000)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan	(338.388.315)	20	(235.124.452)	Payment of financing payables
Pembayaran dividen tunai	-	24	(693.657.081)	Payment of dividends
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.349.334.063		47.512.343.143	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	232.435.132		(6.090.527.774)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	1.573.186.187		7.663.713.961	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	1.805.621.319	4	1.573.186.187	CASH AND BANKS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 32.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 32.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimegah Karya Pratama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 7 Juli 2017 dari Netty Maria Machdar, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0029587.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 11 Juli 2017, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14, tanggal 15 Februari 2021, Tambahan No. 006443.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H.,M.Kn., No. 42 tanggal 17 Juli 2024, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043539.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 18 Juli 2025, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 059 Tambahan No. 022131 tanggal 23 Juli 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang perdagangan, informasi dan komunikasi. Saat ini Perusahaan bergerak di bidang penjualan *voucher* belanja. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2018.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Tebet Barat IX No. 35BB, Tebet Barat, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Trimegah Sumber Mas, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Utama Mulia Rajawali, juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 15 Juli 2021, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-111/D.04/2021 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 500.000.000 lembar saham yang berasal dari saham baru dari portopel dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp20 per saham, disertai penerbitan Waran sebanyak-banyaknya sejumlah 250.000.000 Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif kepada pemegang saham baru.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Trimegah Karya Pratama Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 21 dated July 7, 2017 of Netty Maria Machdar, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0029587.AH.01.01.Tahun 2017 dated July 11, 2017, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 15, 2021, Supplement No. 006443.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 42 dated July 17, 2024 of Leolin Jayayanti, S.H.,M.Kn., concerning the changes in article 3 of the articles of association. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0043539.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 18, 2025, and was published in the State Gazette No. 059, Supplement No. 022131, dated July 23, 2024.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of activities is to engage in trading, information and communication. Currently, the Company is engaged in selling shopping vouchers. The Company started its commercial operations in 2018.

The Company’s head office is located at Jl. Tebet Barat IX No. 35BB, Tebet Barat, South Jakarta.

The Company’s immediate parent company is PT Trimegah Sumber Mas, which was established and domiciled in Indonesia, while its ultimate parent company is PT Utama Mulia Rajawali, which was also established and domiciled in Indonesia.

b. Initial Public Offering

On July 15, 2021, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-111/D.04/2021 from the Financial Services Authority (OJK) to undertake an Initial Public Offering of 500,000,000 shares coming from new shares of unsubscribed shares with par value of Rp20 per share, with the issuance of warrants as many as 250,000,000 Series I Warrants that are given free of charge as incentives to new shareholders.

Setiap pemegang dua saham baru Perusahaan berhak memperoleh satu Waran Seri I dimana setiap satu Waran Seri I memberi hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dalam portepel selama jangka waktu pelaksanaannya yaitu sejak tanggal pencatatan Waran Seri I di Bursa Efek Indonesia sampai dengan ulang tahun ke dua dari tanggal pencatatan tersebut. Pada tanggal 27 Juli 2021, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

c. Pembelian Kembali Saham

Berdasarkan berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa perseroan terbatas yang diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H.,M.Kn., No.48 pada tanggal 21 November 2024, para pemegang saham setuju untuk:

1. Pelaksanakan pembelian kembali saham sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak-banyaknya senilai Rp20.000.000.000 dengan tetap memperhatikan ketentuan tidak akan melebihi 20% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan dan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor;
2. Rencana pengalihan saham hasil pembelian kembali saham akan diperuntukan sebagai berikut:
 - a. Senilai Rp3.500.000.000 akan dipergunakan untuk Program Hak Opsi Saham Karyawan atau ESOP atau MESOP Perusahaan.
 - b. Senilai Rp16.500.000.000 akan dialokasikan sebagai saham treasury Perusahaan.
3. Pihak pelaksana/pendukung rencana pembelian kembali saham perusahaan dan pengalihan saham hasil pembelian kembali saham Perseroan akan dilaksanakan melalui transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan jasa dan perantara pedagang efek yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan tetap memperhatikan ketentuan tidak memiliki hubungan afiliasi terhadap Perusahaan.
4. Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembelian kembali saham sesuai perundangan yang berlaku.

Each holder of two new shares of the Company is entitled to obtain one Series I Warrant in which each one Series I Warrant entitles the holder to purchase one new share of the Company issued in portfolio during the period of its implementation, namely from the date of listing of Series I Warrants on the Indonesia Stock Exchange until the second anniversary from the date of listing. On July 27, 2021, the Company has listed all its shares in Indonesia Stock Exchange.

c. Shares Buyback

Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company, as notarized in the deed of Notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 48 dated November 21, 2024, the shareholders have agreed to:

1. Carry out the shares buyback in accordance with the applicable laws and regulations, with a maximum value of Rp20,000,000,000, while ensuring compliance with the provision that the buyback will not exceed 20% of the total issued and fully paid-up capital of the Company and that at least 7.5% of the paid-up capital remains outstanding.
2. Plan for the transfer of repurchased shares, which will be allocated as follows:
 - a. An amount of Rp3,500,000,000 will be used for the Company's Employee Stock Option Program (ESOP) or Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP).
 - b. An amount of Rp16,500,000,000 will be allocated as the Company's treasury shares.
3. The execution/supporting parties for the share buyback and the transfer of repurchased shares will be conducted through transactions on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the services of a securities brokerage firm appointed by the Company, ensuring that the appointed intermediary has no affiliation with the Company.
4. Grant authority to the Board of Directors of the Company to take all necessary actions related to the share buyback in accordance with the applicable regulations.

Berdasarkan Laporan Realisasi Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) PT Trimegah Karya Pratama Tbk Periode November 2024 sampai dengan Juni 2025, No. EKS-REG/003/TKP/LR-BYB/VII/2025, tanggal 10 Juli 2025, dalam laporan tersebut disampaikan Perusahaan belum merealisasikan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) milik Perusahaan sejak pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 November 2024 hingga 30 Juni 2025.

Based on the Share Buyback Realization Report of PT Trimegah Karya Pratama Tbk for the Period November 2024 to June 2025, No. EKS-REG/003/TKP/LR-BYB/VII/2025, dated July 10, 2025, the report stated that the Company has not realized the Company's Share Buyback since the Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 21, 2024, to June 30, 2025.

Berdasarkan Laporan Realisasi Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) PT Trimegah Karya Pratama Tbk Periode Juli 2025 sampai dengan November 2025, No. EKS-REG/002/TKP/LR-BYB/XI/2025, tanggal 20 November 2025. Perusahaan menyampaikan bahwa tidak ada saham yang dibeli kembali selama periode *buyback*, dan periode pelaksanaan telah berakhir pada tanggal 21 November 2025.

Based on the Share Buyback Realization Report of PT Trimegah Karya Pratama Tbk for the Period of July 2025 to November 2025, No. EKS-REG/002/TKP/LR-BYB/XI/2025, dated November 20, 2025. The company report that there are no shares brought back during the buyback period, and the execution period on November 21, 2025.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the compositions of the Board of Commissioners, and Directors of the Company, are as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama :
 Komisaris :
 Komisaris Independen :

Hendro Tjahjono
 Rangga Ananta
 Danny Eugene

: President Commissioner
 : Commissioner
 : Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama :
 Direktur :

Hady Kuswanto
 Riky Boy H. Permata

: President Director
 : Director

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-KOM-002/TKP/SKP-KMA/X/2023 tanggal 5 Oktober 2023, susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on Decision Letter No. SK-KOM-002/TKP/SKP-KMA/X/2023 dated October 5, 2023, the compositions of Audit and Risk Management Committee of the Company of the Company as at December 31, 2025 and 2024 as follows:

Ketua :
 Anggota :
 Anggota :

Danny Eugene
 Nurul Hidayah
 Stevien Washington

: Chairman
 : Member
 : Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0014/SKDIR-KAI-2/TKP/II/2022 tanggal 7 Februari 2022, Suheri telah diangkat sebagai Kepala Audit Internal (KAI) Perusahaan.

Based on Directors' Decree No. 0014/SKDIR-KAI-2/TKP/II/2022 dated February 7, 2022, Suheri was appointed as Head of Internal Audit (KAI) of the Company.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/SKDIR-CORSEC/TKP/II/2021 tanggal 16 Februari 2021, telah diangkat Ayu Kusuma Trisyani sebagai sekretaris Perusahaan.

Based on Directors' Decree No. 003/SKDIR-CORSEC/TKP/II/2021 dated February 16, 2021, Ayu Kusuma Trisyani has been appointed as the Corporate Secretary.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 69 dan 60 karyawan tetap (tidak diaudit).

Personel manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Trimegah Karya Pratama Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Maret 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has 69 and 60 permanent employees, respectively (unaudited).

Key management personnel are the Board of Commissioners, and Directors of the Company.

e. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT Trimegah Karya Pratama Tbk for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 28, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of these financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The presentation used in the preparation of the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personel manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

b. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

(ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

(ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

c. Current and Noncurrent Classification

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar jika:

The Company presents assets and liabilities in the statements of financial position based on current/noncurrent classification. An asset is current when it is:

- i. akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii. dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii. akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii. held primarily for the purpose of trading; or
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

All other assets are classified as noncurrent assets.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek apabila:

A liability is current when it is:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii. dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii. held primarily for the purpose of trading;
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

All other liabilities are classified as noncurrent liabilities.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as noncurrent assets and noncurrent liabilities.

d. Kas dan Bank

d. Cash and Banks

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks that are not restricted for use and are not used as collateral.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi dan piutang lain-lain pihak - ketiga yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial assets are held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's cash and banks, trade receivables - third parties and related party and other receivables - third parties are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loan and financing payables are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Company's trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- (b) Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- (c) Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- (c) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non- keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; atau
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; or
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is provided to reduce the carrying amount of inventories to their net realizable values.

h. Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machineries and equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	8
Inventaris kantor/ <i>Office equipment</i>	4

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Advances

Advances are presented as part of current assets in the statements of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using straight-line method over the estimated useful lives of property and equipment as follows:

	Tahun/ Years
	20
	4 - 8
	8
	4

Costs associated with the acquisition of legal rights of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the property and equipment are charged to profit or loss in the year the property and equipment are derecognized.

The asset's residual values, if any, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Penyusutan untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Constructions in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred, if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Depreciation for buildings is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 years.

Investment properties are derecognized either when they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud yang dimiliki Perusahaan adalah perangkat lunak, yang diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yaitu 4 tahun.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pengembangan

Aset dalam pengembangan merupakan aset takberwujud dalam pengembangan, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset takberwujud yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

The intangible assets owned by the Company are software, which are amortized on a straight-line basis over their useful life of 4 years.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Assets under development

Assets under development represent intangible assets under development which are stated at cost and are not amortized. The accumulated costs will be reclassified to the respective intangible assets account and will be amortized when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Sewa

Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Leases

As Lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan *voucher* belanja terdiri atas *voucher* fisik dan digital, yang diakui pada saat pengalihan pengendalian atas *voucher* fisik dan digital telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan *voucher* fisik dan penerimaan *voucher* digital.

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan.

Pendapatan bunga yang timbul dari kas pada bank dan piutang lain-lain - pihak ketiga yang dimiliki oleh Perusahaan diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan (dasar akrual).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The sale of shopping vouchers consist of physical and digital vouchers, which are recognized when control of the physical and digital vouchers has transferred to the customer, being at the point of delivery of physical vouchers and acceptance of digital vouchers.

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the statements of financial position.

Interest income arising from cash in banks and other receivables - third parties held by the Company are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liabilities are recognized in profit or loss.

Defined Benefits Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liabilities in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit atau surplus. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga bersih; dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pension costs under the Company's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary of increase rate.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net defined benefits asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service costs (including current service costs, past service costs, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expenses or income; and
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefits plan. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carryforward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

r. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, yang dicatat dan disajikan sebagai pengurang "Tambahkan Modal Disetor".

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

q. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to the owners of the Company (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

r. Share Issuance Costs

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Initial Public Offering purposes, which are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital".

s. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

t. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan neto dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Pesewa

Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of goods sold. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Operating Lease Commitments - the Company as Lessor

The Company has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the agreements as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed herein. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 30.

The fair values of financial assets and liabilities are disclosed in Note 30.

Pencadangan ECL Piutang Usaha

Allowance for ECLs of Trade Receivables

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default Perusahaan yang diamati secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults.

Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

The Company provides allowance for decline in market value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and allowance for decline in market values and obsolescence of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode saldo garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud.

Nilai tercatat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10,11 dan 12.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Investment Properties and Intangible Assets

The costs of property and equipment, investment properties and intangible assets, except land, are depreciated using straight line method over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's property and equipment, investment properties and intangible assets is estimated based on the period over which the property and equipment, investment properties and intangible assets are expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment, investment properties and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization, and decrease in the carrying amounts of property and equipment, investment properties and intangible assets.

The carrying amounts of property and equipment, investment properties and intangible assets are disclosed in Notes 10, 11 and 12, respectively.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal, tingkat mortalitas, tingkat cacat dan tingkat pengunduran diri karyawan, yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tanggungan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18e.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, discount rate, salary increase rate, normal retirement age, mortality rate, disability rate and employees' resignation rate per age, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 21.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 18e.

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri atas:

	2025	2024
<u>Kas</u>		
Rupiah	3.000.000	2.000.000
<u>Bank</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.367.705.592	1.250.768.397
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	287.021.605	245.943.423
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49.958.233	4.970.397
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	37.280.648	37.476.149
PT Bank Sinarmas Tbk	25.573.993	1.884.976
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	18.458.503	18.723.601
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.328.117	5.229.487
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.992.282	3.387.736
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.743.011	1.715.158
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.734.335	1.086.863
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	825.000	-
Subjumlah	1.802.621.319	1.571.186.187
Jumlah	1.805.621.319	1.573.186.187

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, dijadikan jaminan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

	2025	2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Panca Wahana Teknologi	5.526.000.000	-
PT Karunia Mulia Abadi	1.565.400.000	-
PT Trakindo Utama	700.619.760	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	446.095.935	1.486.972.500
PT Xiaomi Technology Indonesia	396.120.650	-
PT TotalEnergies Marketing Indonesia	292.837.220	-
PT Trinusa Travelindo	201.459.250	127.257.500
PT Shopee International Indonesia	176.266.772	218.755.982
PT Mitra Integrasi Informatika	147.510.000	155.507.485
PT Global Dinamika Internusa	145.756.000	132.448.600
PT Mass Rapid Transit Jakarta	135.080.561	-
PT Telen Orbit Prima	119.372.131	-
PT Sukses Gemilang Bersama	100.784.800	-
PT Global Digital Niaga Tbk	91.709.629	177.358.100
PT Dipo Star Finance	65.595.000	167.400.000
PT Topindo Atlas Asia	-	638.227.885
PT Mister Aladin	-	321.082.662
PT Telekomunikasi Selular	-	160.437.600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	495.339.905	630.063.700
Subjumlah	10.605.947.613	4.215.512.014
Penyisihan atas ECL	(263.793.942)	-
Jumlah - bersih	10.342.153.671	4.215.512.014

Subjumlah
 Penyisihan atas ECL
 Jumlah - bersih

4. Cash and Banks

This account consists of:

	2025	2024
<u>Cash on hand</u>		
Rupiah	3.000.000	2.000.000
<u>Cash in banks</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.367.705.592	1.250.768.397
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	287.021.605	245.943.423
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49.958.233	4.970.397
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	37.280.648	37.476.149
PT Bank Sinarmas Tbk	25.573.993	1.884.976
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	18.458.503	18.723.601
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.328.117	5.229.487
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.992.282	3.387.736
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.743.011	1.715.158
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.734.335	1.086.863
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	825.000	-
Subtotal	1.571.186.187	1.571.186.187
Total	1.573.186.187	1.573.186.187

As at December 31, 2025 and 2024, there are no restricted cash and banks, used as collateral nor placed at related parties.

5. Trade Receivables

This account represents trade receivables denominated in Rupiah, which consist of:

	2025	2024
<u>Third parties</u>		
PT Panca Wahana Teknologi	5.526.000.000	-
PT Karunia Mulia Abadi	1.565.400.000	-
PT Trakindo Utama	700.619.760	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	446.095.935	1.486.972.500
PT Xiaomi Technology Indonesia	396.120.650	-
PT TotalEnergies Marketing Indonesia	292.837.220	-
PT Trinusa Travelindo	201.459.250	127.257.500
PT Shopee International Indonesia	176.266.772	218.755.982
PT Mitra Integrasi Informatika	147.510.000	155.507.485
PT Global Dinamika Internusa	145.756.000	132.448.600
PT Mass Rapid Transit Jakarta	135.080.561	-
PT Telen Orbit Prima	119.372.131	-
PT Sukses Gemilang Bersama	100.784.800	-
PT Global Digital Niaga Tbk	91.709.629	177.358.100
PT Dipo Star Finance	65.595.000	167.400.000
PT Topindo Atlas Asia	-	638.227.885
PT Mister Aladin	-	321.082.662
PT Telekomunikasi Selular	-	160.437.600
Others (each below Rp100,000,000)	495.339.905	630.063.700
Subtotal	4.215.512.014	4.215.512.014
Allowance for ECLs	-	-
Total - net	4.215.512.014	4.215.512.014

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Belum jatuh tempo	5.127.435.560	480.960.988	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	5.144.636.255	2.292.756.556	1 - 30 days
31 - 60 hari	333.875.798	1.120.711.808	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	321.082.662	61 - 90 days
Subjumlah	10.605.947.613	4.215.512.014	Subtotal
Dikurangi penyisihan atas ECL	(263.793.942)	-	Less allowance for ECLs
Jumlah	<u>10.342.153.671</u>	<u>4.215.512.014</u>	Total

Mutasi penyisihan Perusahaan atas cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Company's allowance for expected credit losses ("ECL") on trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	-	-	- Beginning balance
Provisi	263.793.942	-	- Provision
Saldo akhir	<u>263.793.942</u>	-	- Ending balance

Penyisihan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam "Kerugian penurunan nilai kredit ekspektasian" pada laporan laba rugi.

The creation of provision for impaired receivables have been included in "Expected credit loss" in profit or loss.

Manajemen berkeyakinan bahwa peyisihan atas ECL piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs on trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

Akun ini merupakan piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

This account represents other receivables denominated in Rupiah, which consist of:

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Altasratus Indonesia	47.463.908.226	19.663.393.844	PT Altasratus Indonesia
PT HZN Indonesia	34.177.880.171	12.036.101.021	PT HZN Indonesia
PT Karya Tunggal Teknologi	16.161.200.010	-	PT Karya Tunggal Teknologi
PT Wahyu Setia Berkah	10.000.000.000	-	PT Wahyu Setia Berkah
PT Ultra Sukses Bersama	10.000.000.000	-	PT Ultra Sukses Bersama
Karyawan	82.238.950	137.373.745	Employees
PT Karyamitra Makmur Sentosa	-	7.520.000.000	PT Karyamitra Makmur Sentosa
Lain-lain	147.183.066	899.028.567	Others
Jumlah	<u>118.032.410.423</u>	<u>40.255.897.177</u>	Total

PT Altasratus Indonesia (Altasratus)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: PC 001/PKS/TKP-ALT/VII/2024, pada tanggal 1 Juli 2024, piutang lain-lain dari Altasratus, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp10.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2025 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun yang akan dibayarkan pada akhir perjanjian.

Pada tanggal 5 November 2024, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC 001/ADD/TKP-ALT/XI/2025, Perusahaan dan Altasratus sepakat untuk meningkatkan plafon maksimal pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp10.000.000.000 menjadi Rp25.000.000.000.

Pada tanggal 26 Mei 2025, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-001/ADDII/TKP-ALT/V/2025, Perusahaan dan Altasratus sepakat untuk meningkatkan plafon maksimal pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp25.000.000.000 menjadi Rp35.000.000.000 dan melakukan perpanjangan perjanjian yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2026.

Pada tanggal 4 Agustus 2025, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-001/ADDIII/TKP-ALT/VIII/2025, Perusahaan dan Altasratus sepakat untuk meningkatkan plafon maksimal pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp35.000.000.000 menjadi Rp60.000.000.000.

PT HZN Teknologi Indonesia (HZN)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: PC 002/PKS/TKP-HZN/VII/2025, pada tanggal 22 Juli 2024, piutang lain-lain dari HZN, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp3.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2025 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun yang akan dibayarkan pada akhir perjanjian.

Pada tanggal 5 Desember 2024, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-002/ADD/TKP-HZN/XII/2025, Perusahaan dan HZN sepakat untuk meningkatkan plafon maksimal pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp3.000.000.000 menjadi Rp14.000.000.000.

Pada tanggal 28 Mei 2025, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-001/ADDII/TKP-HZN/V/2025, Perusahaan dan HZN sepakat untuk meningkatkan plafon dana pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp14.000.000.000 menjadi Rp25.000.000.000 dan melakukan perpanjangan perjanjian yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2026.

Pada tanggal 7 Juli 2025, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-002/ADDIII/TKP-HZN/VII/2025, Perusahaan dan HZN sepakat untuk meningkatkan plafon dana pinjaman modal usaha yang semula maksimal Rp25.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000.

PT Altratus Indonesia (Altasratus)

Based on agreement No. TKP: PC 001/PKS/TKP-ALT/VII/2024, on July 1, 2024, the other receivables from Altasratus, third party, pertains to capital loan provided by the Company with maximum plafond of Rp10,000,000,000, with maturity date of June 1, 2025 and bears interest at 10% per annum which will be paid at the end of the agreement.

On November 5, 2024, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC 001/ADD/TKP-ALT/XI/2025, the Company and Altasratus agree to increase maximum plafond of business capital loan from maximum of Rp10,000,000,000 to Rp25,000,000,000.

On May 26, 2025, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-002/ADDII/TKP-ALT/V/2025, the Company and Altasratus agree to increase maximum plafond of business capital loan from maximum of Rp25,000,000,000 to Rp35,000,000,000 and to extend the agreement which will due on June 1, 2026.

On August 4, 2025, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-001/ADDIII/TKP-ALT/VIII/2025, the Company and Altasratus agree to increase maximum plafond of business capital loan from maximum of Rp35,000,000,000 to Rp60,000,000,000.

PT HZN Teknologi Indonesia (HZN)

Based on agreement No. TKP: PC 002/PKS/TKP-HZN/VII/2025, on July 22, 2024, the other receivables from HZN, third party, pertains to capital loan provided by the Company with maximum plafond of Rp3,000,000,000, with maturity date of July 22, 2025 and bears interest at 10% per annum which will be paid at the end of the agreement.

On December 5, 2024, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-002/ADD/TKP-HZN/XII/2025, the Company and HZN agree to increase maximum plafond of business capital loan from maximum of Rp3,000,000,000 to Rp14,000,000,000.

On May 28, 2025, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-001/ADDII/TKP-HZN/V/2025, the Company and HZN agree to increase maximum plafond of business capital loan ceiling from maximum of Rp14,000,000,000 to Rp25,000,000,000 and to extend the agreement which will due on July 22, 2026.

On July 7, 2025, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-002/ADDIII/TKP-HZN/VII/2025, the Company and HZN agree to increase maximum plafond of business capital loan from maximum of Rp25,000,000,000 to Rp40,000,000,000.

PT Karya Tunggal Teknologi (KTT)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: P-003/PKS/TKP-KTT/X/2025, pada tanggal 26 Oktober 2025, piutang lain-lain dari KTT, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp30.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2026 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun atau 0,83% per bulan yang akan dibayarkan pada akhir perjanjian.

PT Ultra Sukses Bersama (USB)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: P-002/PKS/TKP-USB/X/2025, pada tanggal 20 Oktober 2025, piutang lain-lain dari USB, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp10.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2026 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun atau 0,83% per bulan yang akan dibayarkan pada akhir perjanjian.

PT Wahyu Setia Berkah (WSB)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: 001/PKS/TKP-WSB/X/2025, pada tanggal 20 Oktober 2025, piutang lain-lain dari WSB, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp10.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2026 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun atau 0,83% per bulan yang akan dibayarkan pada akhir perjanjian.

PT Karyamitra Makmur Sentosa (KMS)

Berdasarkan perjanjian No. TKP: PC 003/PKS/TKPKMS/VII/2022, pada tanggal 20 Juni 2022 piutang lain-lain dari KMS, pihak ketiga, merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh Perusahaan dengan plafon maksimal Rp7.520.000.000, jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2023 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 15 Mei 2023, berdasarkan Addendum Perjanjian No. TKP: PC-001/ADD/TKP-KMS/V/2023, Perusahaan dan KMS sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian selama 1 tahun, sehingga masa berlaku perjanjian yaitu 23 Juni 2023 sampai dengan 23 Juni 2024.

Pinjaman ini telah dibayar lunas oleh KMS pada tanggal 17 Juni 2025.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat pendapatan bunga atas piutang lain-lain dari KMS masing-masing sebesar Rp313.333.335 dan Rp752.000.004, yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT Karya Tunggal Teknologi (KTT)

Based on agreement No. TKP: P-003/PKS/TKP-KTT/X/2025, on October 26, 2025, the other receivables from KTT, third party, pertains to capital loan provided by the Company with maximum plafond of Rp30,000,000,000, with maturity date of October 25, 2026 and bears interest at 10% per annum or 0.83% per month which will be paid at the end of the agreement.

PT Ultra Sukses Bersama (USB)

Based on agreement No. TKP: P-002/PKS/TKP-USB/X/2025, on October 20, 2025, the other receivables from USB, third party, pertains to capital loan provided by the Company with maximum plafond of Rp10,000,000,000, with maturity date of October 19, 2026 and bears interest at 10% per annum or 0.83% per month which will be paid at the end of the agreement.

PT Wahyu Setia Berkah (WSB)

Based on agreement No. TKP: 001/PKS/TKP-WSB/X/2025, on October 20, 2025, the other receivables from WSB, third party, pertains to capital loan provided by the Company with maximum plafond of Rp10,000,000,000, with maturity date of October 19, 2026 and bears interest at 10% per annum or 0.83% per month which will be paid at the end of the agreement.

PT Karyamitra Makmur Sentosa (KMS)

Based on agreement No. TKP: PC 003/PKS/TKPKMS/VII/2022, on June 20, 2022, the other receivables from KMS, third party, pertains to loan provided by the Company with maximum plafond of Rp7,520,000,000, with maturity date of June 23, 2023 and bears interest at 10% per annum.

On May 15, 2023, based on Addendum to Agreement No. TKP: PC-001/ADD/TKP-KMS/V/2023, the Company and KMS agreed to extend the term of the agreement for 1 year, so the validity period of the agreement is June 23, 2023 to June 23, 2024.

This loan was fully paid by KMS on June 17 2025.

In 2025 and 2024, the Company recognize interest income on other receivables from KMS amounting to Rp313,333,335 and Rp752,000,004, respectively, which is presented as part of other income - net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

7. Sifat Hubungan, Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transactions
PT Trimegah Sumber Mas	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pembelian persediaan/ <i>Inventories purchase</i>
Hady Kuswanto	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>

a. Pembelian persediaan

Pada tahun 2024, pembelian persediaan merupakan pembelian voucher elektronik kepada PT Trimegah Sumber Mas sebesar Rp36.045.158.066.

b. Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris dan Direktur (Catatan 28)

	2025	2024	
Direksi	2.197.584.126	2.550.200.000	Directors
Dewan Komisaris	975.000.000	975.000.000	Board of Commissioners
Jumlah	3.172.584.126	3.525.200.000	Total
Persentase terhadap jumlah beban usaha	7,92%	9,27%	Percentage to total operating expenses

c. Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas fasilitas kredit (Catatan 13 dan 19) yang di peroleh Perusahaan terdiri dari:

PT Bank Central Asia Tbk

- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04325/Tebet Timur, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Raya No. 19E Blok V, Persil No. 593 dan 594, Tebet, Tebet Timur, Jakarta Selatan.
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3834/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IX, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05105/Cihuni, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Ruko Manggiore Grande Blok A No. 53, Gading Serpong.

7. Nature of Relationship, Balances and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on terms and conditions agreed by both parties.

The nature of relationship and type of transactions with related parties are as follows:

a. Inventories purchase

In 2024, inventories purchase represent the purchase of electronic vouchers to PT Trimegah Sumber Mas, amounting to Rp36,045,158,066.

b. Salaries and allowances of Board of Commissioners and Directors (Note 28)

	2025	2024	
Direksi	2.197.584.126	2.550.200.000	Directors
Dewan Komisaris	975.000.000	975.000.000	Board of Commissioners
Jumlah	3.172.584.126	3.525.200.000	Total
Persentase terhadap jumlah beban usaha	7,92%	9,27%	Percentage to total operating expenses

c. Collateral

The collateral provided by related parties for credit facilities (Notes 13 and 19) obtained by the Company consist of:

PT Bank Central Asia Tbk

- Building Rights Title Certificate No. 04325/Tebet Timur, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Raya No. 19E Blok V, Plot No. 593 and 594, Tebet, East Tebet, South Jakarta.
- Building Rights Title Certificate No. 3834/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat IX, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
- Building Rights Title Certificate No. 05105/Cihuni, owned by Hady Kuswanto, located in Ruko Manggiore Grande Blok A No. 53, Gading Serpong.

- | | |
|---|---|
| <p>4. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05124/Cihuni, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Ruko Manggiore Boulevard Blok A No. 12A, Gading Serpong.</p> <p>5. Sertifikat Hak Milik No. 242/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat VII No. 7, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.</p> <p>6. Sertifikat Hak Milik No. 1358/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat Dalam III No.10, RT. 007/03 Blok Y Persil No.695, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.</p> <p>7. Jaminan pribadi atas nama Hady Kuswanto.</p> | <p>4. Building Rights Title Certificate No. 05124/Cihuni, owned by Hady Kuswanto, located in Ruko Manggiore Boulevard Blok A No. 12A, Gading Serpong.</p> <p>5. Rights Title Certificate No. 00242/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat VII Kav No.7, Tebet, West Tebet, South Jakarta.</p> <p>6. Rights Title Certificate No. 1358/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat Dalam III No.10, RT. 007/03 Block Y, Plot No.695, Tebet, West Tebet, South Jakarta.</p> <p>7. Personal guarantee in the name of Hady Kuswanto.</p> |
|---|---|

8. Persediaan

Akun ini adalah terdiri atas:

	2025	2024	
Saldo awal	95.521.934.754	52.881.796.682	Beginning balance
Pembelian	896.644.510.175	839.851.507.945	Purchases
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	(942.446.436.085)	(797.211.369.873)	Cost of goods sold (Note 26)
Jumlah	<u>49.720.008.844</u>	<u>95.521.934.754</u>	Total

Persediaan yang dimiliki Perusahaan terdiri dari *voucher* belanja dalam bentuk digital dan fisik.

Seluruh persediaan merupakan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Tidak terdapat persediaan yang dikonsinyasikan kepada pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh persediaan berupa *voucher* fisik dan digital digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jenis persediaan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan pertanggungan asuransi untuk persediaan karena sebanyak 97,56% persediaan milik Perusahaan pada tahun 2025 dan 97,78% pada tahun 2024 terdiri dari *voucher* digital.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. Inventories

This account consists of:

The Company's inventory consists of shopping vouchers in digital and physical form.

All inventories mentioned are owned by the Company. No inventories are consigned to any other parties. In December 31, 2025, all inventories consisting of physical and digital vouchers are used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Based on the analysis of inventories by product type, the Company's management believes that insurance is not required for inventories, because 97.56% of the Company's inventories in 2025 and 97.78% in 2024 consist of digital vouchers.

Based on the review of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that there is no need to recognize allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as at December 31, 2025 and 2024.

9. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Operasional	957.839.005	527.326.161
Pembelian persediaan	410.770.337	13.676.910.338
Pembelian aset	343.004.550	-
Lain-lain	178.897.260	103.843.700
Jumlah	1.890.511.152	14.308.080.199

Uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka atas pembelian persediaan berupa *voucher* digital.

9. Advances

This account consists of:

	2025	2024
Operasional	957.839.005	527.326.161
Pembelian persediaan	410.770.337	13.676.910.338
Pembelian aset	343.004.550	-
Lain-lain	178.897.260	103.843.700
Jumlah	1.890.511.152	14.308.080.199

Advances for purchase of inventories represent purchase of inventories in the form of digital vouchers.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	2025				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.662.902.605	-	-	-	6.662.902.605	Land
Bangunan	10.569.895.049	-	-	104.166.667	10.674.061.716	Buildings
Mesin dan peralatan	328.635.182	12.500.000	-	-	341.135.182	Machineries and equipment
Kendaraan	1.737.100.000	1.099.000.000	-	-	2.836.100.000	Vehicle
Inventaris kantor	2.346.032.406	93.554.300	-	-	2.439.586.706	Office equipment
Aset dalam pembangunan	493.776.667	-	-	(104.166.667)	389.610.000	Assets in progress
Jumlah	22.138.341.909	1.205.054.300	-	-	23.343.396.209	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	2.384.005.175	532.835.038	-	-	2.916.840.213	Buildings
Mesin dan peralatan	209.871.211	53.912.546	-	-	263.783.757	Machineries and equipment
Kendaraan	673.281.773	217.137.500	-	-	890.419.273	Vehicle
Inventaris kantor	1.386.595.837	464.805.005	-	-	1.851.400.842	Office equipment
Jumlah	4.653.753.996	1.268.690.089	-	-	5.922.444.085	Total
Nilai Buku Neto	17.484.587.913				17.420.952.124	Net Book Value

	2024					Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification			
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	6.662.902.605	-	-	-	6.662.902.605		Land
Bangunan	8.761.116.760	-	-	1.808.778.289	10.569.895.049		Buildings
Mesin dan peralatan	312.785.182	15.850.000	-	-	328.635.182		Machineries and equipment
Kendaraan	1.737.100.000	-	-	-	1.737.100.000		Vehicle
Inventaris kantor	1.898.827.113	447.205.293	-	-	2.346.032.406		Office equipment
Aset dalam pembangunan	1.575.522.900	727.032.056	-	(1.808.778.289)	493.776.667		Assets in progress
Jumlah	20.948.254.560	1.190.087.349	-	-	22.138.341.909		Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	1.880.308.979	503.696.196	-	-	2.384.005.175		Buildings
Mesin dan peralatan	160.777.404	49.093.807	-	-	209.871.211		Machineries and equipment
Kendaraan	456.144.273	217.137.500	-	-	673.281.773		Vehicle
Inventaris kantor	971.620.595	414.975.242	-	-	1.386.595.837		Office equipment
Jumlah	3.468.851.251	1.184.902.745	-	-	4.653.753.996		Total
Nilai Buku Neto	17.479.403.309				17.484.587.913		Net Book Value

Penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.268.690.089 dan Rp1.184.902.745 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp693.450.274 dan Rp501.392.575.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Jl. Tebet Barat IX No. 35BB dengan status SHGB No. 3832 dan 3833 yang akan berakhir 2032. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi *elevator* sebesar Rp389.610.000 atau sebesar 90% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset dalam pembangunan dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada bulan Mei 2026, dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Tanah dan Bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3832 yang terletak di Jl. Tebet Barat IX No. 35 BB, seluas 142 m², bersamaan dengan properti investasi (Catatan 11) dijadikan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 19).

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,268,690,089 and Rp1,184,902,745, respectively (Note 28).

As at December 31, 2025 and 2024, the acquisition costs of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp693,450,274 and Rp501,392,575, respectively.

The Company owns land under SHGB No. 3832 and 3833 located at Jl. Tebet Barat IX No. 35BB, with SHGB No. 3832 and 383, which will expire in 2032. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2025, assets under construction represent the accumulated cost of elevator construction to Rp389,610,000 or 90% of the completion value. Based on management's evaluation, the assets in progress are estimated to be completed in May 2026, and there will be no hindrance on the project completion.

The Company's land and buildings under SHGB No. 3832 located at Jl. Tebet Barat IX No. 35 BB, with a total land area of 142 sqm, together with investment properties (Note 11), are used as collateral for the long-term bank loan obtained by the Company from PT Bank Central Asia Tbk (Note 19).

Kendaraan Perusahaan, Toyota Innova Zenix dan Xpeng X9, dijadikan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance (Catatan 20).

The Company's vehicles, Toyota Innova Zenix and Xpeng X9, are used as collateral for financing payables obtained by the Company from PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, bangunan dan kendaraan Perusahaan bersamaan dengan properti investasi (Catatan 11) diasuransikan kepada PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Panfic dan PT Zurich General Takaful Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp6.629.862.841 an Rp5.531.400.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's buildings and vehicles, together with investment properties (Note 11), are insured with PT Asuransi Umum BCA and PT Zurich General Takaful Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp6,629,862,841 and Rp5,531,400,000, respectively. The management of the Company believes that the total sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the review of the property and equipment, the Company's management believes that there are no events nor changes that may indicate any impairment of property and equipment as at December 31, 2025 and 2024.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan <u>Pemilikan langsung</u> Bangunan	1.485.879.635	-	-	1.485.879.635	Acquisition costs <u>Direct ownership</u> Buildings
Akumulasi penyusutan <u>Pemilikan langsung</u> Bangunan	464.387.387	74.293.982	-	538.681.369	Accumulated depreciation <u>Direct ownership</u> Buildings
Nilai Buku Neto	<u>1.021.492.248</u>			<u>947.198.266</u>	Net Book Value
	2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan <u>Pemilikan langsung</u> Bangunan	1.485.879.635	-	-	1.485.879.635	Acquisition costs <u>Direct ownership</u> Buildings
Akumulasi penyusutan <u>Pemilikan langsung</u> Bangunan	390.093.403	74.293.984	-	464.387.387	Accumulated depreciation <u>Direct ownership</u> Buildings
Nilai Buku Neto	<u>1.095.786.232</u>			<u>1.021.492.248</u>	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp74.293.982 dan Rp74.293.984 (Catatan 28).

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted Rp74,293,982 and Rp74,293,984 respectively (Note 28).

Properti investasi bersamaan dengan Tanah dan Bangunan dengan SHGB No. 3832 milik Perusahaan yang terletak di Jl. Tebet Barat IX No. 35 BB, seluas 142 m², di dalam aset tetap (Catatan 10), dijadikan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 19).

The Company's investment properties, together with the land and buildings under SHGB No. 3832 located at Jl. Tebet Barat IX No. 35BB, with a total land area of 142 sqm, under property and equipment (Note 10), are used as collateral for the long-term bank loan obtained by the Company from PT Bank Central Asia Tbk (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi Perusahaan diasuransikan bersamaan dengan bangunan (Catatan 10) kepada PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.600.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's investment properties, together with the buildings (Note 10), are insured with PT Asuransi Umum BCA, third parties, with total sum insured amounting to Rp4,600,000,000, respectively. The management of the Company believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible losses that may arise.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the review of the investment properties, the Company's management believes that there are no events nor changes that may indicate any impairment of investment properties as at December 31, 2025 and 2024.

12. Aset Takberwujud

12. Intangible Assets

		2025				
		<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassification</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak						Ultra Voucher
Ultra Voucher	16.981.767.318	262.400.000	-	147.600.000	17.391.767.318	software
Aset dalam						Assets under
pembangunan	4.561.146.859	-	-	(147.600.000)	4.413.546.859	development
Jumlah	21.542.914.177	262.400.000	-	-	21.805.314.177	Total
Akumulasi						Accumulated
amortisasi:						amortization:
Perangkat lunak						Ultra Voucher
Ultra Voucher	3.027.976.204	4.157.786.780	-	-	7.185.762.984	software
Nilai Buku Neto	18.514.937.973				14.619.551.193	Net Book Value
		2024				
		<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassification</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak						Ultra Voucher
Ultra Voucher	7.080.041.355	-	-	9.901.725.963	16.981.767.318	software
Aset dalam						Assets under
pembangunan	14.244.642.855	218.229.967	-	(9.901.725.963)	4.561.146.859	development
Jumlah	21.324.684.210	218.229.967	-	-	21.542.914.177	Total
Akumulasi						Accumulated
amortisasi:						amortization:
Perangkat lunak						Ultra Voucher
Ultra Voucher	887.526.833	2.140.449.371	-	-	3.027.976.204	software
Nilai Buku Neto	20.437.157.377				18.514.937.973	Net Book Value

Aset takberwujud merupakan aplikasi dengan nama perangkat lunak Ultra Voucher, yang digunakan untuk menunjang penjualan *voucher* digital oleh Perusahaan.

Intangible assets represent applications, with the name Ultra Voucher software, which are used to support the sale of digital vouchers by the Company.

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.157.786.780 dan Rp2.140.449.371 (Catatan 28).

Amortization charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp4,157,786,780 and Rp2,140,449,371, respectively (Note 28).

Aset dalam pengembangan merupakan akumulasi biaya proses dari pengembangan lanjutan *software* Ultra Voucher Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah aset pengembangan sebesar Rp4.561.146.859 yang dimana pada bulan Maret tahun 2025 penyelesaiannya sudah terealisasi sebesar Rp147.600.000. Aset dalam penyelesaian di tahun 2025 sebesar Rp4.413.546.859, berdasarkan evaluasi manajemen, aset dalam pengembangan diharapkan selesai pada Desember 2026, dan tidak ada hambatan dalam penyelesaian proyek.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset takberwujud, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mengasuransikan aset takberwujudnya.

Assets under development represent the accumulated processing costs of the Company's Ultra Voucher software further development. As at December 31, 2024, total asset under development amounted to Rp4,561,146,859 of which in March 2025 the completion has been realized amounting to Rp147,600,000. Assets under development in 2025 amounted to Rp4,413,546,859, based on management evaluation, assets under development are expected to be completed in December 2026, and there are no obstacles in the completion of the project.

Based on the review of the intangible assets, the Company's management believes that there are no events nor changes that may indicate any impairment of intangible assets as at December 31, 2025 and 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company does not insure its intangible assets.

13. Utang Bank - Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>	
Kredit Lokal	32.422.094.391
Time Revolving	21.937.400.000
Kartu Kredit	156.912.305
<u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</u>	
Kartu Kredit	-
Jumlah	<u>54.516.406.696</u>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian No. 0007/PKS/ANA-PK/II/19 tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas BCA Visa Corporate Credit Card, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp200.000.000, yang digunakan untuk pembayaran barang dan/atau jasa yang dibeli sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1,75% per bulan atau 21,00% per tahun.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dan akan terus berlaku sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

Tidak ada batasan rasio keuangan tertentu dan persyaratan lain yang harus dipatuhi Perusahaan sehubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dari BCA.

Tidak terdapat persyaratan atau jaminan yang harus diserahkan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang bank jangka pendek dari BCA.

13. Short-term Bank Loan

This account consists of:

	2025	2024
<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>		
Overdraft	41.052.928.600	8.033.985.250
Time Revolving	21.937.400.000	8.033.985.250
Credit Card	156.912.305	122.357.039
<u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</u>		
Credit Card	-	19.413.429
Total	<u>54.516.406.696</u>	<u>49.228.684.318</u>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on agreement No. 0007/PKS/ANA-PK/II/19 dated January 4, 2019, the Company obtained a facility of BCA Visa Corporate Credit Card, with maximum credit limit amounting to Rp200,000,000, which is used for payments of goods and/or services purchased in accordance with the Company's needs.

This facility bears interest rate of 1.75% per month or 21.00% per annum.

This agreement is effective from the date of signing and will continue to be valid until terminated by either party.

There are no certain financial ratio covenants and other requirements which the Company has to comply in relation to the short-term bank loan from BCA.

There are no collaterals or guarantee required to be submitted by the Company in relation to the short-term bank loan from BCA.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 44 tanggal 13 Desember 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA, perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan terakhir melalui Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 01334/SLK-KOM/2024 tanggal 16 Juni 2025, dimana BCA setuju untuk mengubah dan memperpanjang fasilitas-fasilitas yang diberikan dengan rincian sebagai berikut.

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran), yang digunakan untuk pembelian persediaan dengan jumlah maksimum kredit tidak melebihi Rp45.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2026;
- Fasilitas *Time Loan Revolving*, yang digunakan untuk pembelian persediaan. Jumlah maksimum kredit fasilitas ini yang sebelumnya tidak melebihi Rp23.000.000.000 telah ditingkatkan menjadi tidak melebihi Rp33.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2026.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

1. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3042/Tebet Barat, milik Mira Veronica, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IX 35 D Blok HH, Persil No. 884, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
2. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3832/Tebet Barat, milik Perusahaan, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IX, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
3. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3833/Tebet Barat, milik Perusahaan, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IX, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
4. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04325/Tebet Timur, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Raya No. 19E Blok V, Persil No. 593 dan 594, Tebet, Tebet Timur, Jakarta Selatan.
5. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3834/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IX, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
6. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05105/Cihuni, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Ruko Manggiore Grande Blok A No. 53, Gading Serpong.
7. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05124/Cihuni, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Ruko Manggiore Boulevard Blok A No. 12A, Gading Serpong.
8. Sertifikat Hak Milik No. 242/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat VII Kav No.7, Tebet, Tebet Barat, South Jakarta.
9. Sertifikat Hak Milik No. 1358/Tebet Barat, milik Hady Kuswanto, yang berlokasi di Jl. Tebet Barat Dalam III No.10, Tebet, Tebet Barat, Jakarta Selatan.
10. *Personal guarantee* atas nama Hady Kuswanto.
11. Berdasarkan daftar persediaan barang No. Int-002/TKP/SK-DPB/XI/2025, nilai minimum persediaan barang sebesar Rp10.000.000.000 atas nama Perusahaan.

Based on deed of credit agreement No. 44 dated December 13, 2024, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times and the most recently amended and extended through Amendment to the Credit Agreement No. 01334/SLK-KOM/2024 dated June 16, 2025, which BCA agreed to amend and extend the facilities with details are as follows:

- Local Credit Facility, which is used for inventory purchase with a total maximum credit not exceeding Rp45,000,000,000. This facility bears interest at 9.75% per annum and will mature on June 16, 2026;
- Time Loan Revolving Facility which is used for inventory purchase. The total maximum credit limit has been increased from Rp23,000,000,000 to not exceeding Rp33,000,000,000. This facility bears interest at 9.75% per annum and will mature on June 16, 2026.

This credit facility is collateralized with:

1. Building Rights Title Certificate No. 3042/Tebet Barat, owned by Mira Veronica, located in Jl. Tebet Barat IX 35 D Block HH, Plot No. 884, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
2. Building Rights Title Certificate No. 3832/Tebet Barat, owned by the Company, located in Jl. Tebet Barat IX, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
3. Building Rights Title Certificate No. 3833/Tebet Barat, owned by the Company, located in Jl. Tebet Barat IX, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
4. Building Rights Title Certificate No. 04325/Tebet Timur, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Raya No. 19E Blok V, Plot No. 593 and 594, Tebet, East Tebet, South Jakarta.
5. Building Rights Title Certificate No. 3834/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat IX, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
6. Building Rights Title Certificate No. 05105/Cihuni, owned by Hady Kuswanto, located in Ruko Manggiore Grande Blok A No. 53, Gading Serpong.
7. Building Rights Title Certificate No. 05124/Cihuni, owned by Hady Kuswanto, located in Ruko Manggiore Boulevard Blok A No. 12A, Gading Serpong.
8. Rights Title Certificate No. 242/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat VII Kav No.7, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
9. Rights Title Certificate No. 1358/Tebet Barat, owned by Hady Kuswanto, located in Jl. Tebet Barat Dalam III No.10, Tebet, West Tebet, South Jakarta.
10. Personal guarantee in the name of Hady Kuswanto.
11. Based on inventory list No. Int-002/TKP/SK-DPB/XI/2025, the minimum inventory of Rp10,000,000,000 under the name of the Company.

Selama jangka waktu pinjaman Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBITDA ratio* minimal 1,25x
- *Current ratio* minimal 1,00x
- *Debt to equity ratio* maksimal 1,00x

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat *EBITDA ratio* sebesar 0,14X, *Debt to Equity ratio* 0,55X, dan *Current ratio* 1,65X.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan *EBITDA ratio* yang dipersyaratkan oleh BCA dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum memperoleh *waiver* dari BCA.

Selama jangka waktu pinjaman Perusahaan diwajibkan untuk:

- Tidak diperkenankan mengubah status kelembagaan dan anggaran dasar tanpa persetujuan dari BCA;
- Pemberitahuan tertulis sehubungan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris kepada BCA minimal 14 hari kalender sebelum perubahan;
- Perusahaan tidak diperkenankan mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun;
- Perusahaan tidak diperkenankan menjual/melepas/mengalihkan merek "Ultra Voucher" serta merek baru lainnya yang akan ada kepada pihak lain;
- Aktivitas keuangan Perusahaan tetap dipusatkan di BCA dan mencerminkan penjualan Perusahaan dan akan di monitor ketat oleh BCA;
- Mengasuransikan terhadap agunan di atas kepada perusahaan asuransi sesuai ketentuan dari BCA dan mencantumkan "*banker's clause*" kepada BCA dalam polis asuransi tersebut;
- Memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas kepada BCA untuk penarikan/penggunaan/pemakaian fasilitas kredit tersebut di atas, demikian juga apabila terdapat persyaratan lain yang dianggap perlu oleh BCA.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian No. BSK/4/1153/R tanggal 26 Oktober 2022. Perusahaan memperoleh fasilitas Kartu Kredit BNI Visa Corporate dengan plafon sebesar Rp250.000.000 yang digunakan untuk melakukan pembayaran pembelian barang dan/atau jasa sesuai dengan keperluan Perusahaan.

Bunga terdiri dari bunga transaksi belanja (ritel) dan bunga penarikan uang tunai (*cash advance*).

During the term of loan, the Company is required to maintain financial ratio covenants as follows:

- *EBITDA ratio* at a minimal 1.25x
- *Current ratio* at a minimum 1.00x
- *Debt to equity ratio* at a maximum 1.00x

As of December 31, 2025, the Company recorded an *EBITDA ratio* of 0.14X, a *Debt to Equity ratio* of 0.55X, and a *Current ratio* of 1.65X.

As at December 31, 2025, The Company was unable to meet the *EBITDA ratio* requirements required by BCA and as of the completion date of the financial statements, the Company has not received a *waiver* from BCA.

During the term of loan, the Company is required to maintain financial ratio covenants as follows:

- Is not permitted to change the institutional status and articles of association without the approval of BCA;
- Written notification regarding changes to the composition of the board of directors and board of commissioners to BCA at least 14 calendar days before the change;
- The company is not permitted to bind itself as a guarantor or surety in any form or under any name;
- The Company is not permitted to sell/release/transfer the Ultra Voucher brand" and other new brands that will exist to other parties;
- The Company's financial activities remain centralized at BCA and reflect the Company's sales and will be closely monitored by BCA;
- Insure the above collateral with an insurance company in accordance with BCA's provisions and include a "*banker's clause*" to BCA in the insurance policy;
- Fulfill all the above requirements to BCA for withdrawal/use/utilization of the above credit facilities, as well as if there are other requirements deemed necessary by BCA.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on agreement No. BSK/4/1153/R dated October 26, 2022. the Company obtained a facility of BNI Visa Corporate Credit Card with a Rp250,000,000 limit. which is used for payments of goods and/or service purchases in accordance with the Company's needs.

Interest consists of interest on shopping transactions (retail) and interest on cash withdrawals (*cash advance*).

Tidak ada batasan rasio keuangan tertentu dan persyaratan lain yang harus dipatuhi Perusahaan sehubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dari BNI.

There are no certain financial ratio covenants and other requirements which the Company has to comply in relation to the short-term bank loan from BNI.

Tidak terdapat persyaratan atau jaminan yang harus diserahkan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang bank jangka pendek dari BNI.

There are no collaterals or guarantee required to be submitted by the Company in relation to the short-term bank loan from BNI.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dan akan terus berlaku sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

This agreement is effective from the date of signing and will continue to be valid until terminated by either party.

14. Utang Usaha

Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.151.886.765 dan Rp14.659.469.110 merupakan utang pihak ketiga, dalam mata uang Rupiah, yang berasal dari pembelian *voucher*.

14. Trade Payables

Trade payables as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp4.151.886.765 and Rp14,659,469,110, respectively, represent payables to third parties, denominated in Rupiah, arising from purchase of vouchers.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	469.372.834	-	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
< 30 hari	799.303.781	24.682.500	< 30 days
31 - 60 hari	260.702.600	28.602.897	31 - 60 days
61 - 90 hari	130.630.400	2.536.150.383	61 - 90 days
>90 hari	2.491.877.150	12.070.033.330	>90 days
Jumlah	<u>4.151.886.765</u>	<u>14.659.469.110</u>	Total

15. Utang Lain-Lain

Utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp93.099.878 dan Rp203.840.060 merupakan utang pihak ketiga, dalam mata uang Rupiah, yang timbul dari transaksi selain pembelian *voucher*.

15. Other Payables

Other payables as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp93,099,878 and Rp203,840,060, respectively, are payables to third parties, denominated in Rupiah, arising from transactions other than purchase of vouchers.

16. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

16. Accrued Expenses

This account consists of:

	2025	2024	
Pajak	278.666.608	290.733.109	Tax
Pembelian persediaan	-	1.029.875.449	Inventory purchases
Lain-lain	22.412.597	322.462.603	Others
Jumlah	<u>301.079.205</u>	<u>1.643.071.161</u>	Total

17. Uang Muka Pelanggan

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	2025
UV Mobile	21.743.360.086
Advanced Plus Technologies Pte. Ltd. (Singapura)	14.608.022.180
PT Kredivo Finance Indonesia	1.076.627.967
PT Phillip Sekuritas Indonesia	501.449.625
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	403.216.150
PT Qpon Digital Indonesia	375.139.900
PT Catur Sukses International	346.223.200
PT Missi Idea Selara	271.047.300
Hangzhou EZVIZ Network Co., Ltd (China)	267.448.826
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	184.960.376
PT Pancamas Pipasakti	176.150.000
PT Guna Elektrik Makmur	175.675.000
PT Astra International Tbk	158.319.316
PT Factory Outlet Elektronika	150.300.000
PT Telekomunikasi Selular	140.114.745
PT Bank Sinarmas Tbk	115.880.000
PT Poin Sukses Makmur	110.837.735
PT Oak Technology Indonesia	106.599.465
PT Adiwisesa Mandiri	100.800.000
PT Venteny Fortuna International Tbk	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	2.031.553.660
Jumlah	43.043.725.531

Uang muka UV Mobile merupakan deposit/*top-up* atas *ultra value balance* milik *end user* yang dibeli dari perusahaan melalui aplikasi Ultra Voucher untuk penggunaan *end user* itu sendiri.

17. Advances from Customers

The details of advances from customers are as follows:

	2025	2024
UV Mobile	12.836.884.707	12.836.884.707
Advanced Plus Technologies Pte. Ltd. (Singapura)	3.981.955.580	3.981.955.580
- PT Kredivo Finance Indonesia	-	-
- PT Phillip Sekuritas Indonesia	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	403.057.350	403.057.350
PT Qpon Digital Indonesia	319.332.309	319.332.309
- PT Catur Sukses International	-	-
- PT Missi Idea Selaras	-	-
- Hangzhou EZVIZ Network Co., Ltd (China)	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	365.343.114	365.343.114
- PT Pancamas Pipasakti	-	-
- PT Guna Elektrik Makmur	-	-
- PT Astra International Tbk	-	-
- PT Factory Outlet Elektronika	-	-
- PT Telekomunikasi Selular	-	-
- PT Bank Sinarmas Tbk	-	-
- PT Poin Sukses Makmur	-	-
- PT Oak Technology Indonesia	-	-
- PT Adiwisesa Mandiri	-	-
PT Venteny Fortuna International Tbk	2.851.786.409	2.851.786.409
Others (each below Rp100,000,000)	537.966.568	537.966.568
Total	21.296.326.037	21.296.326.037

Advances from UV Mobile, represent deposits/*top-up* of the consumer's *ultra value balance* purchased by the end users through Ultra Voucher application for the use of the end users.

18. Perpajakan

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	111.390.838
Pasal 21	2.275.830.741
Pasal 23	170.719.212
Pasal 25	2.908.327.257
Pasal 26	54.281.079
Pasal 29	572.597.771
Denda pajak	-
Pajak Pertambahan Nilai	25.165.676
Jumlah	6.118.312.574

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kini	2.060.947.860
Penyesuaian pajak kini tahun 2024	5.598.111
Tangguhan	(302.576.551)
Neto	1.763.969.420

18. Taxation

a. Taxes Payable

This account consists of:

	2025	2024
Income taxes:		
Article 4 (2)	62.928.901	62.928.901
Article 21	2.106.653.437	2.106.653.437
Article 23	158.460.763	158.460.763
Article 25	2.468.618.370	2.468.618.370
Article 26	54.281.079	54.281.079
Article 29	-	-
Tax penalties	600.000	600.000
Value Added Tax	27.375.844	27.375.844
Total	4.878.918.394	4.878.918.394

b. Income Tax Benefit (Expense)

This account consists of:

	2025	2024
Current	(1.409.984.490)	(1.409.984.490)
Adjustments to current tax in 2024	-	-
Deferred	(142.905.007)	(142.905.007)
Net	(1.552.889.497)	(1.552.889.497)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.237.430.452	5.148.044.622	Income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Pajak dan denda	1.843.358.561	2.681.543.752	Taxes and penalties
Jamuan	79.229.941	106.848.445	Entertainment
Sumbangan	25.297.962	47.927.621	Donations
Pendapatan yang dikenai pajak final	(4.510.248)	(9.732.097)	Income subjected to final tax
Lain-lain	73.779.340	198.471.017	Others
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Bunga akrual	1.002.666.672	(752.000.004)	Accrued interest
Liabilitas imbalan kerja	326.047.557	(131.612)	Employee benefits liabilities
PSAK 71	263.793.942	-	PSAK 71
Laba kena pajak	<u>10.847.094.179</u>	<u>7.420.971.744</u>	Taxable income
Laba kena pajak - pembulatan	<u>10.847.094.000</u>	<u>7.420.971.000</u>	Taxable income - rounded
Beban pajak kini (19%)	2.060.947.860	1.409.984.490	Current tax expense (19%)
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pasal 23	45.054.364	227.254.866	Article 23
Pasal 25	<u>1.443.295.725</u>	<u>2.468.618.370</u>	Article 25
Pajak penghasilan - Pasal 29	572.597.771	-	Income tax - Article 29
Tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>(1.285.888.746)</u>	Claims for income tax refund

Taksiran laba kena pajak tahun 2025 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan untuk tahun 2025.

The 2025 estimated taxable income resulting from the above reconciliations provides the basis in the admission of the Company's Annual Corporate Income Tax Returns for the year 2025.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliations between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.237.430.452	5.148.044.622	Income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (19%)	1.375.111.786	978.128.478	Tax calculated based on applicable tax rate (19%)
Pengaruh pajak atas beda permanen	383.259.556	574.761.160	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian pajak kini tahun 2024	5.598.111	-	Adjustments to current tax in 2024
Efek pembulatan	(33)	(141)	Rounding effect
Beban pajak penghasilan - neto	<u>1.763.969.420</u>	<u>1.552.889.497</u>	Income tax expense - net

d. Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan restitusi pajak penghasilan dari lebih bayar pajak penghasilan tahun pajak 2024 sebesar Rp1.285.888.746

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Income Tax Refund

This account represents a claim for an income tax refund arising from the overpayment of income tax from 2024 tax year amounting to Rp1,285,888,746.

e. Deferred Tax

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting using the applicable tax rate as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas					
imbalan kerja	448.120.170	61.949.035	(20.008.538)	490.060.667	Employee benefits liabilities
Cadangan					
kerugian kredit					
ekspektasian	-	50.120.848	-	50.120.848	Expected credit loss
Bunga akrual	(190.506.668)	190.506.668	-	-	Accrued interest
Jumlah	<u>257.613.502</u>	<u>302.576.551</u>	<u>(20.008.538)</u>	<u>540.181.515</u>	Total
	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas					
imbalan kerja	411.623.422	(25.006)	36.521.754	448.120.170	Employee benefits liabilities
Bunga akrual	(47.626.667)	(142.880.001)	-	(190.506.668)	Accrued interest
Jumlah	<u>363.996.755</u>	<u>(142.905.007)</u>	<u>36.521.754</u>	<u>257.613.502</u>	Total

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

Deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 have been calculated taking into account the applicable tax rate for each respective period.

f. Tarif Pajak Badan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi kriteria PMK No. 40 Tahun 2023, tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan serta Daftar Wajib Pajak dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, sehingga Perusahaan berhak menerapkan tarif pajak sebesar 19%, lebih rendah 3% dari tarif Pajak Badan normal sebesar 22%, dalam menentukan beban pajak kini untuk tahun 2025 dan 2024.

g. Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Teguran Pajak

2024

Selama tahun 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Teguran Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan PPh Pasal 21 untuk tahun pajak 2023 dan 2024, sebesar Rp2.253.992.008.

Perusahaan telah membayar secara bertahap STP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang diterima pada tahun 2024 masing-masing sebesar Rp1.544.481.621 pada tahun 2025 dan Rp522.295.682 pada tahun 2026 (Catatan 34).

2025

Selama tahun 2025, Perusahaan menerima STP atas PPh Pasal 25 masa November dan Desember untuk 2024 dengan Jumlah sebesar Rp370.832.338 dan Perusahaan telah membayar STP tersebut tahun 2026 (Catatan 34).

f. Corporate Tax Rate

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the criteria of PMK No. 40 Year 2023, concerning the Form and Procedures for Submitting Reports and Lists of Taxpayers in Order to Meet the Requirements for a Reduced Income Tax Rate for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Public Companies, therefore the Company is eligible to applying tax rate of 19%, which was lower 3% from the normal Corporate Tax rate of 22%, in determining its current income tax for 2025 and 2024.

g. Notice of Tax Collection (STP) and Tax Warning Letters

2024

During 2024, the Company received several Tax Warning Letters for Value Added Tax and Income Tax Article 21 for the 2023 and 2024 tax years, amounting to Rp2,253,992,008.

The Company has paid partially for the STP issued by the Directorate General of Taxes, which are received in 2024, amounting to Rp1,544,481,621 in 2025 and amounting to Rp522,295,682 in 2026, respectively (Note 34).

2025

During 2025, the Company received STP for Income Tax Article 25 for the November and December tax periods of 2024, amounting to Rp370,832,338 and the Company has paid such STP 2026 (Note 34).

19. Utang Bank - Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Bagian jangka pendek	1.800.000.000	2.400.000.000	Current maturities
Bagian jangka Panjang	-	-	Long-term maturities
Jumlah	<u>1.800.000.000</u>	<u>2.400.000.000</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 03729/PK/SLK/2018 tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dari BCA, dengan maksimum kredit sebesar Rp6.000.000.000, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian gedung yang akan digunakan sebagai kantor. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2028.

Fasilitas ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Tebet Barat IX No. 35 BB, seluas 142 m2 (Catatan 10 dan 11).

19. Long-term Bank Loan

This account consists of:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Agreement No. 03729/PK/SLK/2018 dated December 13, 2018, the Company obtained Investment Loan facility from BCA, with maximum credit limit amounting to Rp6,000,000,000, which is used to finance purchase of buildings that will be used as office space. This facility bears interest rate of 10% per annum in 2025 and 2024. This facility will be due on December 13, 2028.

This facility is guaranteed by land and buildings located at Jl. Tebet Barat IX No. 35BB, with a total land area of 142 sqm (Notes 10 and 11).

Selama jangka waktu pinjaman, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun;
- Menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada, perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; dan
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran, dan mengubah status kelembagaan.

Selama jangka waktu pinjaman Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBITDA ratio* minimal 1,25x
- *Current ratio* minimal 1,00x
- *Debt to equity ratio* maksimal 1,00x

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat *EBITDA ratio* sebesar 0,14X, *Debt to Equity ratio* 0,55X, dan *Current ratio* 1,65X (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan *EBITDA ratio* yang dipersyaratkan oleh BCA dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum memperoleh *waiver* dari BCA, sehingga seluruh utang Bank Jangka Panjang Perusahaan dari BCA disajikan sebagai utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Beban bunga atas pinjaman bank jangka panjang Perusahaan dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp215.416.667 dan Rp313.897.570.

20. Utang Pembiayaan

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Bagian jangka pendek	378.248.976	47.577.566	Current maturities
Bagian jangka Panjang	429.940.273	-	Long-term maturities
Jumlah	<u>808.189.249</u>	<u>47.577.566</u>	Total

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 3,33% per tahun, dan dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 10).

During the loan period, without written approval from BCA, the Company is not allowed to do the following:

- Obtain new loan from other parties;
- Bind itself as a guarantor in any form;
- Pledge the Company's assets as collateral to other parties;
- Lend money, including but not limited to, affiliated companies, unless in accordance with its daily business; and
- Conduct consolidation, merger, acquisition, liquidation, and change its institutional status.

During the term of loan, the Company is required to maintain financial ratio covenants as follows:

- *EBITDA ratio* at a minimal 1.25x
- *Current ratio* at a minimum 1.00x
- *Debt to equity ratio* at a maximum 1.00x

As at December 31, 2025, the Company recorded an *EBITDA ratio* of 0.14X, a *Debt to Equity ratio* of 0.55X, and a *Current ratio* of 1.65X (Note 13).

As at December 31, 2025, The Company was unable to meet the *EBITDA ratio* requirements required by BCA and as of the completion date of the financial statements, the Company has not received a *waiver* from BCA, so all of the Company's Long-Term Bank Debts from BCA are presented as long-term bank debts maturing within one year.

Interest expenses on long-term bank loan of the Company from BCA for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp215,416,667 and Rp313,897,570, respectively.

20. Financing Payables

This account consists of:

On March 1, 2022, the Company obtained financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle. This facility will be repaid in 24 monthly installments. This facility bears interest rate of 3.33% per annum, and is guaranteed by the Company's vehicles (Note 10).

Pada tanggal 2 Februari 2024, Perusahaan telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Lunas dari PT BCA Finance atas fasilitas pembiayaan yang diperoleh untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang dibeli pada tahun 2022.

Pada tanggal 5 April 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,00% per tahun, dan dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 10).

Beban bunga atas utang pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp710.184 dan Rp10.533.394.

Pada tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Lunas dari PT BCA Finance atas fasilitas pembiayaan yang diperoleh untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang dibeli pada tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 4,29% per tahun, dan dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 10).

21. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 59 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen dalam laporannya masing-masing pada tanggal 6 Maret 2026 dan 17 Maret 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,98% per tahun/year	7,13% per tahun/year	Discount rate
Kenaikan gaji rata-rata	10,00%	10,00%	Salary increase rate
Usia pensiun normal	59 tahun / years	59 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI-IV tahun 2019	TMI-IV tahun 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI IV	5% TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri karyawan per usia:	5% untuk karyawan sampai dengan usia 39 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 55 tahun ke atas/5% for employees up to the age of 39 years old and will decrease until 0% at the age 55 years old and above	5% untuk karyawan sampai dengan usia 39 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 55 tahun ke atas/5% for employees up to the age of 39 years old and will decrease until 0% at the age 55 years old and above	Employees' resignation rate per age:

On February 2, 2024, the Company has received Notice of Settlement from PT BCA Finance related to financing facility obtained for the purchase of 1 (one) unit of vehicle which was purchased in 2022.

On April 5, 2023, the Company obtained financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle. This facility will be repaid in 24 monthly installments. This facility bears interest rate of 6.00% per annum, and is guaranteed by the Company's vehicles (Note 10).

Interest expenses on financing payables of the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp710,184 and Rp10,533,394, respectively.

On March 17, 2025, the Company has received Notice of Settlement from PT BCA Finance related to financing facility obtained for the purchase of 1 (one) unit of vehicle which was purchased in 2023.

On December 31, 2025, the Company obtained financing facility from PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle. This facility will be repaid in 24 monthly installments. This facility bears interest rate of 4.29% per annum, and is guaranteed by the Company's vehicles (Note 10).

21. Employee Benefits Liabilities

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 59 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company recognizes employee benefits liabilities based on the calculations of KKA Nurichwan, independent actuary, in their reports dated March 6, 2026 and March 17, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

Imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefits recognized in profit or loss consists of:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	433.164.654	341.319.474	Current service costs
Biaya bunga	168.162.990	152.300.666	Interest expenses
Kenaikan kewajiban akibat perubahan program	-	(363.720.540)	Increase in liabilities due to program changes
Beban imbalan karyawan tahun berjalan (Catatan 28)	601.327.644	129.899.600	Employee benefits for the current year (Note 28)

Jumlah yang diakui dalam rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive (income) loss are as follows:

	2025	2024	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan	(105.308.090)	192.219.758	Actuarial loss (gain) arising from: Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	-	Experience adjustments
Jumlah	(105.308.090)	192.219.758	Total

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the amount of employee benefits liabilities presented in the statements of financial position is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	2.358.527.214	2.166.439.068	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan (Catatan 28)	601.327.644	129.899.600	Expense during the year (Note 28)
Pembayaran manfaat	(275.280.087)	(130.031.212)	Employee benefits paid
Beban (penghasilan) komprehensif lain	(105.308.090)	192.219.758	Other comprehensive loss (income)
Jumlah	2.579.266.681	2.358.527.214	Total

Analisa sensitivitas

Sensitivity analyses

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analyses from the changes of the main assumptions of the employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Analisis sensitivitas			Sensitivity analyses
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumption
Tingkat diskonto -1%	456.099.128	430.410.587	Discount rate -1%
Tingkat diskonto +1%	(381.909.278)	(359.223.555)	Discount rate +1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji			Salary increase rate assumption
Tingkat kenaikan gaji +1%	414.349.815	411.663.756	Salary increase rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(354.878.536)	(351.583.859)	Salary increase rate -1%

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturities of employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Lebih dari 5 tahun	291.759.138.176	310.928.198.331	Over 5 years

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar 27,20 dan 28,00 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The weighted average duration of employee benefits liabilities amounted to 27.20 and 28.00 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the employee benefits liabilities are sufficient to cover the Company's liabilities for its employee benefits.

22. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya berdasarkan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Trimegah Sumber Mas	824.557.467	41,23%	16.491.149.340	PT Trimegah Sumber Mas
Agustin Widyawati	101.652.400	5,08%	2.033.048.000	Agustin Widyawati
Riky Boy H Permata	81.500.000	4,07%	1.630.000.000	Riky Boy H Permata
Hady Kuswanto	45.475.100	2,27%	909.502.000	Hady Kuswanto
PT Sarah Global Indonesia	43.571.300	2,18%	871.426.000	PT Sarah Global Indonesia
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	903.388.571	45,17%	18.067.771.420	Public (each below 5%)
Jumlah	2.000.144.838	100,00%	40.002.896.760	Total

22. Share Capital

The compositions of the Company's shareholders and their percentage of ownership based on reports from PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Agency, as at December 31, 2025 are as follows:

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya berdasarkan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders and their percentage of ownership based on reports from PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Agency, as at December 31, 2024 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Trimegah Sumber Mas	924.557.467	46,22%	18.491.149.340	PT Trimegah Sumber Mas
Riky Boy H Permata	81.500.000	4,07%	1.630.000.000	Riky Boy H Permata
Hady Kuswanto	33.789.900	1,69%	675.798.000	Hady Kuswanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	960.297.471	48,02%	19.205.949.420	Public (each below 5%)
Jumlah	2.000.144.838	100,00%	40.002.896.760	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliations of outstanding shares as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	2.000.144.838	2.000.144.838	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additional
Jumlah	2.000.144.838	2.000.144.838	Total

23. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	40.000.000.000	40.000.000.000	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Agio saham sehubungan dengan pelaksanaan waran Seri 1	47.796.540	47.796.540	Additional paid-in capital with respect to exercise of Series 1 warrants
Biaya penerbitan saham	(6.780.604.545)	(6.780.604.545)	Share issuance costs
Jumlah	<u>33.267.191.995</u>	<u>33.267.191.995</u>	Total

23. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital of the Company as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

24. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Dividen tunai

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 20 Juni 2024 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp693.657.081 atau Rp0,347 per saham. Perusahaan telah membayarkan dividen tunai tersebut pada tanggal 22 Juli 2024.

Cadangan saldo laba

Guna memenuhi Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perseroan Terbatas di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah membuat cadangan atas saldo laba Rp6.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, cadangan atas saldo laba masing-masing sebesar Rp7.116.673.666.

24. Cash Dividends and General Reserves

Cash dividends

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 35 dated June 20, 2024 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp693,657,081 or Rp0.347 per share. The Company has paid the cash dividend on July 22, 2024.

Appropriations of retained earnings

In compliance with Law No. 40 of year 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires companies in Indonesia to provide a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital, the Company has made general reserve. As at December 31, 2024, the Company agreed to appropriated retained earnings amounting to Rp6,000,000,000, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the appropriate retained earnings amounting to Rp7,116,673,666, respectively.

25. Penjualan Neto

Total seluruh penjualan neto Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp982.180.275.164 dan Rp834.431.373.367 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian penjualan neto kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
UV Mobile	651.654.787.837	559.942.435.310	UV Mobile
PT Ventyen Fortuna International Tbk	23.105.450.000	83.610.662.650	PT Ventyen Fortuna International Tbk
Jumlah	<u>674.760.237.837</u>	<u>643.553.097.960</u>	Total

25. Net Sales

The Company's total net sales amounted to Rp982.180.275.164 and Rp834,431,373,367 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Details of net sales to customers exceeding 10% to total net sales are as follows:

Rincian penjualan neto berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Details of net sales by product type are as follows:

	2025	2024	
Voucher belanja	915.415.079.609	759.562.945.358	Shopping vouchers
Pulsa	60.594.507.718	59.501.255.490	Phone credits
Lain-lain	6.170.687.837	15.367.172.519	Others
	<u>982.180.275.164</u>	<u>834.431.373.367</u>	

Rincian penjualan neto berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

Details of net sales based on the nature of relationship are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga	982.180.275.164	834.431.373.367	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 7a)	-	-	Related parties (Note 7a)
	<u>982.180.275.164</u>	<u>834.431.373.367</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat pendapatan dari *voucher* belanja yang tidak ditukar dan telah kadaluwarsa oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp14.519.932.980 dan Rp7.641.749.960, yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain - neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company recorded income from unredeemed and expired shopping vouchers by customers amounting to Rp14,519,932,980 and Rp7,641,749,960, respectively, which presented as part of other income - net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

26. Beban Pokok Penjualan

26. Cost of Goods Sold

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2025	2024	
Saldo, awal persediaan	95.521.934.754	52.881.796.682	Inventories, beginning balance
Pembelian	896.644.510.175	839.851.507.945	Purchases
Barang tersedia untuk dijual	992.166.444.929	892.733.304.627	Goods available for sale
Persediaan, saldo akhir (Catatan 8)	(49.720.008.844)	(95.521.934.754)	Inventories, ending balance (Note 8)
Beban pokok penjualan	<u>942.446.436.085</u>	<u>797.211.369.873</u>	Cost of goods sold

Rincian pembelian dari pemasok dengan jumlah melebihi 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

Details of purchases from suppliers exceeding 10% to total purchases are as follows:

	2025	2024	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	419.148.452.500	371.778.952.500	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Indomarco Prismaatama	170.692.775.000	-	PT Indomarco Prismaatama
Jumlah	<u>589.841.227.500</u>	<u>371.778.952.500</u>	Total

27. Beban Penjualan

27. Selling Expenses

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2025	2024	
Iklan dan promosi	4.848.349.656	4.295.347.914	Advertising and promotions
Percetakan untuk <i>voucher</i> UVGC	1.084.398.219	555.010.558	Printing of UVGC vouchers
Komisi dan <i>fee</i>	222.610.545	330.591.066	Commissions and fees
Lain-lain	886.910	-	Others
Jumlah	<u>6.156.245.330</u>	<u>5.180.949.538</u>	Total

28. Beban Umum dan Administrasi

28. General and Administrative Expenses

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2025	2024	
Gaji, upah dan tunjangan (Catatan 7b)	18.799.756.504	18.789.985.015	Salaries, wages and allowances (Note 7b)
<i>Subscriptions</i>	4.178.903.222	4.448.544.435	Subscriptions
Amortisasi (Catatan 12)	4.157.786.780	2.140.449.371	Amortization (Note 12)
Pajak dan denda (Catatan 18g)	1.843.358.561	2.681.543.752	Taxes and penalties (Note 18g)
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	1.342.984.071	1.259.196.729	Depreciation (Notes 10 and 11)
Jasa tenaga ahli	970.250.666	1.419.007.623	Professional fees
Asuransi	699.514.001	417.124.940	Insurance
Imbalan kerja (Catatan 21)	601.327.644	129.899.600	Employee benefits (Note 21)
Jamuan	487.814.344	471.312.719	Entertainment
Tol, parkir dan bensin	246.675.813	414.941.916	Toll, parking and gasoline
Utilitas	137.495.252	156.883.300	Utilities
Donasi	121.036.841	47.927.621	Donations
Perbaikan dan pemeliharaan	96.665.633	112.664.533	Repairs and maintenance
Fotokopi dan alat tulis	91.578.272	77.728.949	Photocopies and stationeries
Sewa	50.344.889	237.118.611	Rental
Lain-lain	52.970.313	47.144.812	Others
Jumlah	<u>33.878.462.806</u>	<u>32.851.473.926</u>	Total

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Company's financial instruments relates to market risk (i.e. interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized herein.

a. Risiko Pasar

a. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by interest rate risk.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam pinjaman yang memiliki suku bunga yang fluktuatif.

- Performing review over the interest rates on borrowings.
- Limiting exposure in borrowings that have fluctuating interest rates.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan kas di bank, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value or future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from cash in banks, other receivables - third parties, short-term bank loan, long-term bank loan and financing payables. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following tables set out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

2025							
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Jumlah/Total
Kas pada bank/ Cash in banks	0,1%-1,75%	1.802.621.319	-	-	-	-	1.802.621.319
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	10,00%	117.802.988.407	-	-	-	-	117.802.988.407
Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	21,00%	54.516.406.696	-	-	-	-	54.516.406.696
Utang bank - jangka panjang/ Long-term bank loan	11,25%	1.800.000.000	-	-	-	-	1.800.000.000
Utang pembiayaan/ Financing payables	3,33% - 6,00%	378.248.976	429.940.273	-	-	-	808.189.249
2024							
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Jumlah/Total
Kas pada bank/ Cash in banks	0,1%-1,75%	1.571.186.187	-	-	-	-	1.571.186.187
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	10,00%	39.219.494.865	-	-	-	-	39.219.494.865
Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	21,00%	49.228.684.318	-	-	-	-	49.228.684.318
Utang bank - jangka panjang/ Long-term bank loan	11,25%	2.400.000.000	-	-	-	-	2.400.000.000
Utang pembiayaan/ Financing payables	3,33% - 6,00%	47.577.566	-	-	-	-	47.577.566

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

<u>Tahun/ Year</u>	<u>Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin Rp/ Increase (Decrease) in basis points Rp</u>	<u>Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effects on Income Before Tax</u>
2025	1%	624.810.138
	(1%)	(624.810.138)
2024	1%	(108.855.808)
	(1%)	108.855.808

The following table shows sensitivity to reasonable changes in interest rates, where all other variables are considered constant, to income before tax for the years ended December 31, 2025 and 2024:

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi. Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen. Dan untuk kas pada bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas di bank	1.802.621.319	1.571.186.187	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	10.342.153.671	4.215.512.014	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	118.032.410.423	40.255.897.177	Other receivables - third parties
Jumlah	<u>130.177.185.413</u>	<u>46.042.595.378</u>	Total

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incurred a financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables - third parties and other receivables - third parties.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount of each class of financial asset in the statements of financial position. The Company does not have acceptable collateral associated with this risk.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as at December 31, 2025 and 2024:

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan sesuai dengan peringkat kredit debitur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables provide the credit quality and aging analyses of the Company's financial assets according to the Company's credit ratings of counterparties as at December 31, 2025 and 2024:

		2025					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Jumlah/Total		
Kas di bank		1.802.621.319	-	-	1.802.621.319	Cash in banks	
Piutang usaha - pihak ketiga		5.127.435.560	5.478.512.053	-	10.605.947.613	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		118.032.410.423	-	-	118.032.410.423	Other receivables - third parties	
Jumlah		124.962.467.302	5.478.512.053	-	130.440.979.355	Total	

		2024					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Jumlah/Total		
Kas di bank		1.571.186.187	-	-	1.571.186.187	Cash in banks	
Piutang usaha - pihak ketiga		480.163.326	3.735.348.688	-	4.215.512.014	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		40.255.897.177	-	-	40.255.897.177	Other receivables - third parties	
Jumlah		42.307.246.690	3.735.348.688	-	46.042.595.378	Total	

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut ini menggambarkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan pembayaran yang tidak didiskontokan secara kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient funds to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash and banks, and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risk by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at December 31, 2025 and 2024:

		2025						
		<=1 tahun/ <=1 year	>1-2 tahun/ >1-2 years	>2-5 tahun/ >2-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank jangka pendek		54.516.406.696	-	-	-	54.516.406.696	54.516.406.696	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga		4.151.886.765	-	-	-	4.151.886.765	4.151.886.765	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga		93.099.878	-	-	-	93.099.878	93.099.878	Other payables - third parties
Beban akrual		301.079.205	-	-	-	301.079.205	301.079.205	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang		1.800.000.000	-	-	-	1.800.000.000	1.800.000.000	Long-term bank loan
Utang pembiayaan		378.248.976	429.940.273	-	-	808.189.249	808.189.249	Financing payables
Jumlah		61.240.721.520	429.940.273	-	-	61.670.661.793	61.670.661.793	Total

	2024				Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
	<=1 tahun/ <=1 year	>1-2 tahun/ >1-2 years	>2-5 tahun/ >2-5 years	>5 tahun/ >5 years			
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	49.228.684.318	-	-	-	49.228.684.318	49.228.684.318	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	14.659.469.110	-	-	-	14.659.469.110	14.659.469.110	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	203.840.060	-	-	-	203.840.060	203.840.060	Other payables - third parties
Beban akrual	1.643.071.161	-	-	-	1.643.071.161	1.643.071.161	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	2.400.000.000	-	-	-	2.400.000.000	2.400.000.000	Long-term bank loan
Utang pembiayaan	47.577.566	-	-	-	47.577.566	47.577.566	Financing payables
Jumlah	<u>68.182.642.215</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>68.182.642.215</u>	<u>68.182.642.215</u>	Total

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas. Utang bersih dihitung dari jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Total ekuitas adalah seluruh komponen ekuitas pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	113.411.966.579	96.716.413.860	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	<u>1.805.621.319</u>	<u>1.573.186.187</u>	Less cash and banks
Utang bersih	111.606.345.260	95.143.227.673	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>103.620.438.873</u>	<u>98.061.678.289</u>	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	<u>1,08</u>	<u>0,97</u>	Debt-to-equity ratio

d. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As a generally accepted practice, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total liabilities as presented in the statements of financial position less cash and banks. Total equity is all components of equity in the statements of financial position. As at December 31, 2025 and 2024, the ratio calculations are as follows:

30. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan bank	1.805.621.319	1.805.621.319
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	10.342.153.671	10.342.153.671
Piutang lain-lain - pihak ketiga	118.032.410.423	118.032.410.423
Jumlah	130.180.185.413	130.180.185.413
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	54.516.406.696	54.516.406.696
Utang usaha - pihak ketiga	4.151.886.765	4.151.886.765
Utang lain-lain - pihak ketiga	93.099.878	93.099.878
Beban akrual	301.079.205	301.079.205
Utang bank jangka panjang	1.800.000.000	1.800.000.000
Utang pembiayaan	808.189.249	808.189.249
Jumlah	61.670.661.793	61.670.661.793

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan bank	1.573.186.187	1.573.186.187
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	4.215.512.014	4.215.512.014
Piutang lain-lain - pihak ketiga	40.255.897.177	40.255.897.177
Jumlah	46.044.595.378	46.044.595.378
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	49.228.684.318	49.228.684.318
Utang usaha - pihak ketiga	14.659.469.110	14.659.469.110
Utang lain-lain - pihak ketiga	203.840.060	203.840.060
Beban akrual	1.643.071.161	1.643.071.161
Utang bank jangka panjang	2.400.000.000	2.400.000.000
Utang pembiayaan	47.577.566	47.577.566
Jumlah	68.182.642.215	68.182.642.215

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

30. Financial Instruments

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements as at December 31, 2025 and 2024:

2025	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets	
Financial assets at amortized cost:	
Cash and banks	1.805.621.319
Trade receivables - third parties - net	10.342.153.671
Other receivables - third parties	118.032.410.423
Total	130.180.185.413
Financial liabilities	
Financial liabilities at amortized cost:	
Short-term bank loan	54.516.406.696
Trade payables - third parties	4.151.886.765
Other payables - third parties	93.099.878
Accrued expenses	301.079.205
Long-term bank loan	1.800.000.000
Financing payables	808.189.249
Total	61.670.661.793

2024	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets	
Financial assets at amortized cost:	
Cash and banks	1.573.186.187
Trade receivables - third parties - net	4.215.512.014
Other receivables - third parties	40.255.897.177
Total	46.044.595.378
Financial liabilities	
Financial liabilities at amortized cost:	
Short-term bank loan	49.228.684.318
Trade payables - third parties	14.659.469.110
Other payables - third parties	203.840.060
Accrued expenses	1.643.071.161
Long-term bank loan	2.400.000.000
Financing payables	47.577.566
Total	68.182.642.215

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value:

1. Cash and banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses approximate their carrying amounts due to their short-term nature that will be due within 12 months.

2. Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena tingkat suku bunganya tergantung penyesuaian oleh pihak pembiayaan.

2. The fair values of long-term bank loan and financing payables approximate their carrying amounts because their interest rates depend on adjustment by the financial institutions.

31. Laba per Saham

Perhitungan-perhitungan dari laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba bersih tahun berjalan	5.473.461.032	3.595.155.125
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar:		
Dasar	2.000.144.838	2.000.144.838
Dilusian	2.000.144.838	2.000.144.838
Laba per saham		
Dasar	2,74	1,80
Dilusian	2,74	1,80

31. Earnings per Share

The calculations of basic and diluted earnings per share are as follows:

Net income for the year	5.473.461.032	3.595.155.125
Weighted average number of shares outstanding:		
Basic	2.000.144.838	2.000.144.838
Diluted	2.000.144.838	2.000.144.838
Earnings per share		
Basic	2,74	1,80
Diluted	2,74	1,80

32. Informasi Tambahan Untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2025	2024
Perolehan aset tetap - kendaraan utang pembiayaan	1.099.000.000	-

32. Supplementary informaton for Cash Flows

a. Significant non-cash investing activities

Acquisition of property and equipment - vehicles through financing payables	-	-
---	---	---

b. Rekonsiliasi utang bersih

b. Net debt reconciliation

	Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Utang bank - jangka panjang/ Long-term bank loan	Utang pembiayaan/ Financing payables	Jumlah/Total	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2024	187.559.642	3.000.000.000	282.702.017	3.470.261.659	Net debt as at January 1, 2024
Non-kas	-	-	-	-	Non-cash
Arus kas	49.041.124.676	(600.000.000)	(235.124.452)	48.206.000.224	Cash flows
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2024	49.228.684.318	2.400.000.000	47.577.565	51.676.261.883	Net debt as at December 31, 2024
Non-kas	-	-	1.099.000.000	1.099.000.000	Non-cash
Arus kas	5.287.722.378	(600.000.000)	(338.388.316)	4.349.334.062	Cash flows
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2025	54.516.406.696	1.800.000.000	808.189.249	57.124.595.945	Net debt as at December 31, 2025

33. Perjanjian Signifikan

33. Significant Agreements

Nama/Name	Tanggal berlaku/ Effective date	Nama perjanjian/ Agreement name	Keterangan/Description	Masa berlaku/Validity period
PT Hindo (H&M)	1 Oktober 2018/ October 1, 2018	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 31 Januari 2022 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until January 31, 2022 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Shopee International Indonesia (Shopee)	17 Desember 2018/ December 17, 2018	<i>Merchant Agreement</i>	Penjualan produk-produk digital kepada pelanggan melalui aplikasi Ultra Voucher yang kemudian dapat digunakan oleh pelanggan di platform Shopee/ <i>Sales of digital products to customer through the Ultra Voucher application, which may subsequently be redeemed by customer on the Shopee platform.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 16 Desember 2019 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 years until December 16, 2019 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Midtrans	7 Februari 2019/ February 7, 2019	<i>Payment Gateway Agreement</i>	Sistem pembayaran internet yang dikelola oleh Payment Gateway melalui SNAP & <i>Payment Link/An internet-based payment system administered by a payment gateway through SNAP and Payment Link mechanisms.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 6 Februari 2020 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 years until February 6, 2020 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	12 Maret 2019/ March 12, 2019	<i>Payment Gateway Agreement</i>	Penerimaan pembayaran dari pelanggan dengan menggunakan kartu kredit melalui <i>E-Commerce Payment Gateway/Receipt of payment form customers using credit by the Parties.</i>	Diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT One Hundred Percent Production (One Hundred Percent Production)	27 Agustus 2020/ August 27, 2020	<i>Distributor Agreement</i>	Pemesanan pembelian <i>voucher</i> belanja berupa <i>voucher</i> elektronik yang diterbitkan oleh One Hundred Percent Production/ <i>Purchase orders for shopping vouchers in the form of electronic vouchers issued by One Hundred Percent Production.</i>	Diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Indogold Makmur Sejahtera (Indogold)	9 Juni 2021/ June 9, 2021	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers within the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 1 Mei 2025 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until May 1, 2025 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)	10 Juni 2021/ June 10, 2021	<i>Payment Gateway Agreement</i>	Penyediaan layanan perbankan secara elektronik kepada Perusahaan/ <i>Provision of electronic banking services to the Company.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai tanggal 9 Juni 2023 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 2 years until June 9, 2023 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Metrox Global (Wakai)	1 Januari 2022/ January 1, 2022	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers within the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 31 Desember 2023 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until December 31, 2023 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Ayopop Teknologi Indonesia	1 Maret 2022/ March 1, 2022	<i>Distributor Agreement</i>	Pendistribusian <i>voucher</i> digital dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Distribution of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 28 Februari 2024 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until February 28, 2024 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Graha Layar Prima Tbk (CGV)	4 April 2022/ April 4, 2022	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 4 April 2023 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until April 4, 2023 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Gilang Agung Persada (GAP)	26 Agustus 2022/ August 26, 2022	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 25 Agustus 2023 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 years until August 25, 2023 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Indonesia Logal Pratama (Treasury)	19 September 2022/ September 19, 2022	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai tanggal 18 September 2023 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid until September 18, 2023 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Altima Mandiri	1 Maret 2023/ March 1, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penerbitan <i>voucher</i> atas nama PT Altima Mandiri yang akan berlaku sebagai alat pembayaran dalam transaksi di tempat usaha PT Altima Mandiri/ <i>Issuance of vouchers on behalf of PT Almita Mandiri redeemable as a payment instrument for transactions at PT Altima Mandiri's.</i>	Berlaku selama 21 bulan sampai tanggal 31 Desember 2024 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 21 months until December 31, 2024 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Fajar Mitra Indah (Family Mart)	23 Maret 2023/ March 23, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penerbitan <i>voucher</i> atas nama PT Fajar Mitra Indah yang akan berlaku sebagai alat pembayaran dalam transaksi di tempat usaha PT Fajar Mitra Indah/ <i>Issuance of vouchers on behalf of PT Fajar Mitra Indah redeemable as a payment instrument for transactions at a PT Fajar Mitra Indah's.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 23 Maret 2024 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 year until March 23, 2024 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Frisian Flag Indonesia (Frisian Flag)	29 Maret 2023/ March 29, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai 31 Mei 2025 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid until May 31, 2025 and the agreement which the extension still being proceed.</i>
PT Topindo Atlas Asia	13 April 2023/ April 13, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Jual beli <i>voucher</i> fisik UVGC (Ultravoucher Gift Card) pada Topindo/ <i>Sale and purchase of UVGC (Ultravoucher Gift Card) physical vouchers with Topindo.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai 13 April 2025 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid for 2 years until April 13, 2025 and the agreement which the extension still being proceed.</i>
PT Matahari Department Store	1 Agustus 2023/ August 1, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penerbitan dan penjualan <i>voucher</i> atas nama Matahari yang dapat digunakan untuk pembayaran transaksi di tempat usaha Matahari Departement Store/ <i>Issuance and sale of vouchers on behalf of Matahari redeemable as a payment instrument for transactions at Matahari Department Store.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai tanggal 31 Juli 2025 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 2 years until July 31, 2025 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Sari Coffee Indonesia (Starbucks E-Voucher)	27 Agustus 2023/ August 27, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai 26 Agustus 2024, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi atau sudah berakhir/ <i>Valid until August 26, 2024, this agreement is no longer extended or has expired.</i>
PT Laku Emas Indonesia (Laku Emas)	1 Desember 2023/ December 1, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 30 November 2024 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 year until November 30, 2024 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Mapclub Digital Asia	4 Desember 2023/ December 4, 2023	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 3 tahun sampai tanggal 3 Desember 2026/ <i>Valid for 3 years until December 3, 2026.</i>
PT Mitra Adipekasa Tbk (MAP)	2 Januari 2024/ January 2, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai tanggal 1 Januari 2026 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid for 2 years until January 1, 2026 and the agreement which the extension still being proceed.</i>
PT Rahayu Arumdhani Distribusindo (Haagen Dazs)	20 Mei 2024/ May 20, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 19 Mei 2025 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 1 year until May 19, 2025 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Electronic City Indonesia Tbk (Electronic City)	5 Juli 2024/ July 5, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai 5 Juli 2026/ <i>Valid for 2 years until July 5, 2026.</i>
PT Panasonic Gobel Indonesia (Panasonic)	1 Agustus 2024/ August 1, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Pemesanan pembelian Ultra Voucher Gift Card digital (UVGC)/ <i>Purchase orders for digital Ultra Voucher Gift Card (UVGC).</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai 1 Agustus 2025 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid for 1 year until August 1, 2025 and the agreement which the extension still being proceed.</i>
PT Grab Teknologi Indonesia (Grab)	1 Oktober 2024/ October 1, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 6 bulan sampai 31 Mei 2025 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran / <i>Valid for 6 months until May 31, 2025 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Indomarco Prismaatama (Indomaret)	1 Oktober 2024/ October 1, 2024	<i>Distributor Agreement</i>	Pemesanan pembelian <i>voucher</i> belanja berupa <i>voucher</i> elektronik yang diterbitkan oleh Indomaret// <i>Purchase orders for shopping vouchers in the form of electronic vouchers issued by Indomaret.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai 30 September 2025 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid for 1 year until September 30, 2025 and the agreement which the extension still being proceed.</i>
PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (Tokopedia)	16 Januari 2025/ January 16, 2025	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku sampai 6 Juli 2025 dan saat ini perpanjangan perjanjian masih dalam proses penyelesaian/ <i>Valid until July 6, 2025 and the agreement which the extension still being proceed.</i>

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH KARYA PRATAMA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Boga Makmur Selaras (Boga Group)	12 Maret 2025/ March 12, 2025	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 11 Maret 2026/ <i>Valid for 1 year until March 11, 2026.</i>
PT Global Loyalti Indonesia (Alfamart)	1 April 2025/ April 1, 2025	<i>Distributor Agreement</i>	Pemesanan pembelian <i>voucher</i> belanja berupa voucher fisik dan/atau <i>voucher</i> digital yang diterbitkan oleh Alfamart/ <i>Purchase orders for shopping vouchers in the form of electronic vouchers issued by Alfamart.</i>	Berlaku selama 6 bulan sampai tanggal 30 September 2025 dan diperpanjang secara otomatis sampai ada pengakhiran/ <i>Valid for 6 months until September 30, 2025 and is extended automatically until terminated by the Parties.</i>
PT Trans Retail Indonesia (Transmart)	23 April 2025/ April 23, 2025	<i>Distributor Agreement</i>	Penyediaan dan penerbitan <i>voucher</i> digital di dalam aplikasi Ultra Voucher/ <i>Provision and issuance of digital vouchers through the Ultra Voucher application.</i>	Berlaku selama 1 tahun sampai tanggal 22 April 2026/ <i>Valid for 1 year until April 22, 2026.</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	24 Juli 2025/ July 24, 2025	<i>Merchant Agreement</i>	Penerimaan pembayaran atas penjualan barang dan jasa melalui internet dan penggunaan <i>Payment Gateway/Receipt of payment form the sale of goods and services through the internet using a payment gateway.</i>	Berlaku selama 2 tahun sampai tanggal 24 July 2027/ <i>Valid for 2 years until July 24, 2027.</i>

34. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Perpajakan

Surat Tagihan Pajak (STP)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan telah melunasi STP Pajak Penghasilan Pasal 25 tahun pajak 2024 yang diterbitkan pada tahun 2024 sebesar Rp709.510.387.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan telah melunasi STP Pajak Penghasilan Pasal 25 tahun 2024 yang diterbitkan pada tahun 2025 sebesar Rp383.937.303.

Perjanjian Kerjasama

PT Veda Praxis

Berdasarkan perjanjian No. P-001/PKS/TKP-VPR/II/2026 dan No. VP.TKP01/SP/SIMP170.26/0226 tanggal 9 Februari 2026, PT Veda Praxis dan Perusahaan telah sepakat untuk pendampingan persiapan sertifikasi awal ISO/IEC 27001:2022 sampai tanggal 31 Juli 2026.

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

34. Events After the Reporting Period

Taxation

Tax Collection Letters (STP)

Until the completion date of the financial statements, the Company has been fully paid for STP Income Tax Article 25 tax year 2024 issued in 2024 amounting to Rp709,510,387.

Until the completion date of the financial statements, the Company has been fully paid for STP Income Tax Article 25 issued in 2025 amounting to Rp383,937,303.

Cooperation Agreement

PT Veda Praxis

Based on Agreement No. P-001/PKS/TKP-VPR/II/2026 and No. VP.TKP01/SP/SIMP170.26/0226 dated February 9, 2026, PT Veda Praxis and the Company have agreed to provide assistance in the preparation for the initial certification of ISO/IEC 27001:2022 until July 31, 2026.

35. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukarkan.

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amendemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduces specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat"

PSAK 414 mengatur akuntansi penurunan nilai atas aset keuangan syariah bagi entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat. Penurunan nilai terjadi ketika perkiraan jumlah arus kas yang diterima oleh entitas lebih rendah dibandingkan dengan jumlah arus kas yang seharusnya diterima. Ruang lingkup PSAK 414 adalah aset keuangan syariah berupa hak kontraktual untuk menerima kas yang jumlah dan waktu pembayarannya telah ditentukan, seperti piutang murabahah, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah, dan lainnya. Penurunan nilai tersebut berdasarkan pada data historis kerugian (*incurred loss*) dan dihitung tanpa unsur nilai waktu atas uang (*time value of money*).

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transferred businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transferred businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities"

PSAK 414 regulates the accounting for impairment of sharia financial assets for entities applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities. Impairment occurs when the estimated amount of cash flows received by the entity is lower than the amount of cash flows that should have been received. The scope of PSAK 414 are sharia financial assets in the form of contractual rights to receive cash whose amount and timing of payment have been determined, such as murabahah receivables, istishna receivables, ijarah income receivables, and others. The impairment is based on historical incurred loss data and is calculated without the time value of money.

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya. Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs. It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.
